

**ANALISIS PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK
BHAYANGKARI TAPAKTUAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AFLAHATU ZIKRA
NIM. 160210062**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK
BHAYANGKARI TAPAKTUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Sini**

Oleh:

**Aflahatu Zikra
NIM. 160210062**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005**

Pembimbing II,

**Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021**

**ANALISIS PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK
BHAYANGKARI TAPAKTUAN**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

**Senin, 2 Agustus 2021 M
23 Dzulhijjah 1442 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



**Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005**



**Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013**

Penguji I,

Penguji II,



**Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021**



**AR - RANIRY
NIDN. 2003078903**



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aflahatu Zikra
NIM : 160210062
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Bhayangkari

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Aflahatu Zikra

ABSTRAK

Nama : Aflahatu Zikra
NIM : 160210062
Prodi : Pendidikan Islam AnakUsiaDini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Anak Usai Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan
TebalSkripsi : 88 Lembar
TanggalSidang : 2 Agustus 2021
Pembimbing I : ZikraHayati, M. Pd
Pembimbing II : Munawwarah, S. Pd, M.Pd
Kata Kunci : *E-learning*, Pembelajaran Anak Usia Dini

E-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik. Alat elektronik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gatget/hp* sedangkan aplikasi yang digunakan adalah *Zoom meeting* dan *whatsapp*. *Zoom meeting* adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan vidio atau audio secara *online*. Pandemi *Covid-19* menjadi salah satu permasalahan yang memberikan dampak luar biasa dalam segala aspek kehidupan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini memberikan dampak yang luar biasa dalam segala bidang kehidupan. Dampak dari *Covid-19* ini juga berpengaruh dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data bagaimana proses penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran anak usia dini di TK Bhayangkari Tapaktuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan jumlah subjek 3 orang Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini berlang sungsecara daring, proses pembelajarannya tetap menggunakan RPP, materi kegiatannya berupa kegiatan yang mirip dengan kegiatan sebelumnya, yang juga bisa dilakukan di rumah, media yang digunakan berupa media yang ada disekitar dan lingkungan anak, menggunakan media gambar, video serta video animasi yang menarik sebagai alat bantu guru mengajar yang jug abisa meningkatkan motivasi belajar anak dan metode yang digunakan ketika pembelajaran daring hanya metode bernyanyi, metode bercerita, metodepembiasaan, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkankehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulisdapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulispanjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatmanusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapunskripsi ini berjudul **“Analisis Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Bhayangkari Tapaktuan”**.Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkangelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita IslamAr-Raniry. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekalimenghadapi kesulitan dalam teknik penulisan maupun penguasaan bahan.Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan berdoa. Denganadanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulismengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Zikra Hayati, M. Pd selaku pembimbing pertama dan Ibu Munawwarah, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkanwaktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untukmenyelasaikan karya ilmiah ini.
2. Ibu Siti Khasinah M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Lisa Yunita, S.Pd selaku kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari Tapaktuan dan Guru-guru kelas kelompok B serta guru lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak UsiaDini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama inikepada penulis.
7. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencaribahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang terjaditanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakanskripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyakditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yanY dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan dating.Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmatdan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabba'alamina*.

Banda Aceh, 25 Juli 2021
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
 BAB II :LANDASAN TEORITIS	 10
A. Penggunaan <i>E-learning</i>	10
1. Defenisi <i>E-learning</i>	10
2. Macam-Macam Model <i>E-learning</i>	12
3. Macam-Macam Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	15
4. Fungsi dan Manfaat <i>E-learning</i>	17
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i>	21
B. Pembelajaran Anak Usia Dini	25
1. Pengertian Pembelajaran.....	25
2. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	27
3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	29
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	34
5. Jenis-Jenis Media PembelajaranAnakUsiaDini	37
6. Pentingnya Pembelajaran Anak Usia Dini.....	40
C. Penelitian Relevan.....	41
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 45
A. JenisPenelitian	45
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Pengecekan Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Prosedur Penelitian.....	57
H. Pedoman Penulisan.....	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian	64
C. Analisis Data	74
D.	
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara

Table 4. 1 Daftar Nama Guru TK Keumala Bhayangkari

Tabel 4. 2 Daftar Nama Murid TK Keumala Bhayangkari



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Validasi
- Lampiran 6 : Lembar Indikator dan Wawancara
- Lampiran 7 : Foto dan Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : RPP
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan
- Lampiran 11 : Daftar Coding
- Lampiran 12 : Fokus Coding
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi perkembangan informasi dan komunikasi sekarang ini mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pendidikan, contohnya internet. Internet dalam dunia pendidikan mempunyai keunggulan yang bermanfaat sebagai pengembangan materi pendidikan, memfasilitasi sekolah untuk memberikan informasi, dan melakukan proses pembelajaran elektronik (*E-learning*). Sekarang ini pemerintah menyarankan untuk melakukan proses pembelajaran di PAUD dalam bentuk daring, dimana anak menggunakan *E-learning* sebagai media pembelajaran.

Pada saat ini, media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi sudah banyak dikembangkan, sehingga mudah untuk diperoleh dan diakses. Salah satunya pembelajaran berbasis *E-learning*. Pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* tentu akan semakin memudahkan anak untuk mengakses konten pembelajaran dan melakukan proses belajar dimanapun dan kapanpun.

E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan anak untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Saat ini *E-learning* dapat disampaikan melalui internet, tetapi dimasa lalu *E-learning* hanya dapat disampaikan dengan menggunakan metode berbasis komputer *CD-ROM*. *E-learning* juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (raga media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, animasi secara rentintegrasi), televisi interaktif, kelas virtual (pembelajaran yang dimediasi komputer dan internet secara *synchronous/real time* dengan guru dan pembelajaran tidak berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama), tele atau vidio konferensi (konferensi yang dimediasi komputer, *LCD/Proyektor*, dan internet secara *synchronous/real time* dengan pembicara tidak berada dalam sebuah tempat/ruang yang sama dengan peserta didik, tetapi sesama peserta didik bisa berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama/berbeda).¹

Pandemi *Covid-19* menjadi salah satu permasalahan yang memberikan dampak luar biasa dalam segala aspek kehidupan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini memberikan dampak yang luar biasa dalam segala bidang kehidupan. Dampak dari *Covid-19* ini juga berpengaruh dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah untuk meliburkan seluruh lembaga

¹Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwiningsih, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), h. 91.

pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *Covid-19*. Diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melakukan aktivitas tatap muka, hal ini dapat mengurangi penyebaran *Covid-19* ini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *E-learning* dimasa pandemi *Covid-19* ini. Penerapan *E-learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan oleh guru dengan memberikan pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting*, yaitu dengan melaksanakan *vidio converence*. Pemerintah dalam hal ini menghimbau untuk para guru senantiasa memberikan inovasi pembelajaran yang menarik, dan senantiasa berinovasi sehingga anak tidak jenuh belajar meskipun melakukan pembelajaran melalui model *E-learning*, penerapan *E-learning* ini memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi dimana guru menjadi faktor utama, apakah pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan menyenangkan atau pembelajaran menjadi membosankan.

UNESCO mencatat, hingga 4 Maret 2020, 22 negara telah mengumumkan penutupan sekolah sementara demi mencegah penyebaran *Covid-19*. Sebelumnya, hanya Tiongkok yang menerapkan kebijakan tersebut. Mereka mengungkapkan sudah ada sembilan negara yang menerapkan penutupan sekolah secara lokal untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Apabila diperluas menjadi kebijakan nasional, 180 juta anak dan remaja pelajar lain akan terdampak. UNESCO menyatakan bahwa meski bersifat sementara, penutupan sekolah berdampak pada

berkurangnya waktu pengajaran dan bisa berdampak pada prestasi. Selain itu, kerugian lain yang akan muncul adalah rasa tidak nyaman pada keluarga serta turunnya produktivitas ekonomi karena orangtua harus mengurus anak sekaligus bekerja. Maka dari itu, UNESCO mendukung implementasi program pembelajaran jarak jauh dalam skala besar serta merekomendasikan aplikasi dan *platform* yang terguna serta dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh.

Terdapat beberapa daerah yang telah menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah, untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengimbau para pendidik dapat menghadirkan belajar yang menyenangkan dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Hal tersebut diutarakan PIL. Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud Ade Erlangga Masdiana, di Jakarta, Minggu (22/03/2020). “Senin 23 Maret 2020 kedepan beberapa daerah masih menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar di rumah. Untuk itu kami mengajak kepada para pendidik untuk menghadirkan belajar di rumah yang menyenangkan.” tutur Erlangga. Belajar di rumah, kata Erlangga, tidak berarti memberikan tugas yang banyak kepada siswa atau mahasiswa, tetapi menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang efektif sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. “Proses Kegiatan Belajar Mengajar dapat merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A.HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan bekerja di Rumah dalam Rangka Pencegahan

Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah dan Rektor masing-masing Universitas,” terah Erlangga.²

Berdasarkan hasil observasi di TK Kemala Bhayangkari pada Senin 10 Agustus 2020 bahwasanya TK tersebut merupakan salah satu TK yang menerapkan pembelajaran daring dirumah selama pandemi ini. TK Bhayangkari menggunakan sistem pembelajaran yang berbasis *E-learning* dimana guru menggunakan sarana *E-learning* yang berupa aplikasi *Zoom Meeting* untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Anak Usai Dini di TK Kemala Bhayangkari Usia 5-6 Tahun Kelas B.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dengan fenomena tersebut sehingga akan mengkaji terkait **“Analisis Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran Anak Usai Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah; Bagaimana Proses Penggunaan *e-learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B?

²Pengelola Web kemdikbud, kemendikbud Imbau Pendidikan Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah, Maret 2020. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021 dari situs: <https://www.kemdikbud.go.id>.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah; Untuk Mengetahui Proses Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, di harapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, acuan serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, antara lain bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam bidang penelitian khususnya penelitian di bidang penelitian Anak Usia Dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru atau pendidik tentang penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Anak Usia Dini.

E. Defenini Operasional

a. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.³ “Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebabnya, dan bagaimana terjadi perkaranya”.⁴ Dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok peristiwa secara sistematis secara menyeluruh yaitu untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat tentang suatu hal. Adapun analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan analisa terhadap bagaimana proses penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran anak usia dini di TK Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun kelas B.

b. *E-learning*

E-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik.⁵ *Zoom meeting* adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio secara *online*. Aplikasi ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 42.

⁴Poerwandarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 37.

⁵Lidia Simanihuruk, *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 3.

sekitar 100 hingga 30 peserta. Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat merekam sesi panggilan agar dapat dilihat kembali.⁶

E-learning yang digunakan di TK Kemala Bhayangkari ini berupa aplikasi *zoom meeting*. *Zoom meeting* digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung di TK Bhayangkari Takpaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B.

c. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Belajar adalah menguasai, mengingat informasi/keterampilan yang memiliki tujuan instruksional. Belajar merupakan penambahan dan pengumpulan pengetahuan yang akan menciptakan suatu perubahan baik itu perubahan kepribadian, perilaku aktual maupun potensial, kecakapan/keterampilan dalam bertindak, sikap dan kebiasaan, serta pengetahuan dan pemahaman. Mengacu pada pengertian tersebut, belajar merupakan kegiatan yang aktif. Aktif dalam berusaha, berpikir, dan kegiatan memilih atau menentukan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan.⁷

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang sama dengan pembelajaran sehari-hari yang berdasarkan

⁶Hendrik Pandu Paksi Dan Lia Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 6.

⁷Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sain Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: DEPDiknas 2005), h. 56.

dengan tema yang sedang berlangsung hanya saja pembelajaran ini menggunakan alat elektronik untuk berkomunikasi berupa aplikasi *Zoom meeting* yang dimana pembelajaran tersebut berlangsung secara daring.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *E-learning*

1. Definisi *E-Learning*

E-Learning dapat di definisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia *maya*. Namun istilah *E-Learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada disekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet. Dalam teknologi *E-Learning*, semua proses belajar mengajar yang biasa di dapatkan dalam sebuah kelas dilakukan secara *live* namun *virtual*, artinya pada saat yang sama seorang pendidik mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda. Dalam hal ini, secara langsung pendidik saling berkomunikasi dan saling berinteraksi pada waktu yang sama namun tempatnya berbeda.¹

E-learning is "Most of the terms (online learning, open learning, web-based learning, computer-mediated learning, blended learning, for ex.) have in common the ability to use a computer connected to a network, that offers the possibility to learn from anywhere, anytime, any rhythm, with any means". Online learning can be termed as a tool that can make the teaching-learning process more student-centered, more innovative, and even more flexible. Online learning is defined as "learning experiences in synchronous or

¹ Munir, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Intima, 2007), h. 503.

*asynchronous environments using different devices (e.g., mobile phone, laptop, etc.) with internet access.*²

E-Learning merupakan paradigma system pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi system pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia *cyber* (maya).³ Menurut Derek Stockley dalam Dewi Salma Prawiradilaga *E-learning* itu sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, serta bahan ajar.⁴

Menurut Dermawan dalam Moh Fery Fauzie *E-learning* adalah sebuah bentuk implementasi teknologi yang bertujuan untuk membantu proses dan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik/digital serta pelaksanaannya memerlukan sarana komputer berbasis web dalam suatu situs internet.⁵

Menurut Mark Nichols dalam Enty Lfina Nasution *E-learning* adalah sarana menerapkan pendidikan yang dapat diterapkan dalam berbagai model

²Shivangi Dhawan, *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*, *Journal of Education Technology*, 2020, h. 6-7.

³Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 202.

⁴Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 33.

⁵Moh Fery Fauzi dan Irma Anindiati, *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 33.

pendidikan yang dapat diterapkan dalam berbagai model pendidikan (misalnya, di kampus atau pendidikan jarak jauh) dan filosofi pendidikan praktik (misalnya behaviorisme dan konstruksivisme).⁶

Menurut Darmawan dalam Muhammad Arifin dan Rini Ekayati *E-Learning* adalah dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *E-Learning*, peserta didik tidak perlu duduk manis di kelas untuk menyimak setiap ucapan guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *E-learning* adalah system pembelajaran formal yang menggunakan internet dan perangkat elektronik seperti Komputer/gadget sebagai alat pendukungnya, dengan adanya system ini juga memudahkan guru dan murid untuk belajar dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka.

2. Macam-Macam Model *E-learning*

Menurut Haughey dalam Moh Fery Fauzi dan Irma Anindiati menyatakan ada tiga model pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu, *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

⁶Enty Lafina Nasution, *Uraian Singkat tentang E-learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 7.

⁷Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-learning Berbasis Edmodo*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 2.

a. *Web course*

Web course dapat diartikan sebagai penggunaan internet untuk keperluan dunia pendidikan, yang praktiknya peserta didik dan pengajar terpisah sepenuhnya dan tidak dibutuhkan adanya tatap muka. Semua bahan ajar, penugasan, diskusi, latihan, konsultasi, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya diberikan melalui media internet. Dengan arti lain, model ini memanfaatkan sistem jarak jauh.

b. *Web centric course*

Web centric course adalah pemanfaatan internet yang mengombinasikan antara konsep belajar jarak jauh dan adanya tatap muka (konvensional). Sebagian materi diajarkan melalui internet, dan sebagian lainnya melalui tatap muka. Dengan model ini, pengajar dapat memberikan arahan dan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi dan bahan ajar melalui *web* yang telah dibuat. Peserta didik diberi arahan juga untuk mencari sumber belajar lain dari situs yang relevan. Kemudian saat pembelajaran tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih fokus dan banyak diskusi tentang temuan materi yang telah disampaikan melalui internet. Model pengembangan *E-Learning* yang kedua ini sering dikenal dengan istilah *blended learning*.

c. *Web enhanced course*

Web enhanced course merupakan bentuk pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Fungsi internet adalah memberikan pengayaan dan sebagai media komunikasi untuk peserta didik dan pengajar, untuk sesama peserta didik, untuk anggota kelompok, atau untuk peserta didik dengan narasumber lain. Pengajar dalam model ini selalu dituntut untuk menguasai teknik dan cara mencari informasi dan internet. Membimbing peserta didik untuk mencari informasi di internet, membimbing peserta didik untuk mencari dan menemukan situs yang relevan dengan dengan sumber dan bahan pembelajaran, menyajikan bimbingan konseling dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang dibutuhkan.

Diantara ketiga model yang disampaikan Haughey di atas, model yang baik tentu bergantung pada situasi dan kondisi saat model tersebut digunakan, tapi yang penting dan perlu diperhatikan adalah semua aspek pendidikan didalamnya, bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotor serta aspek efektif secara terpadu. Di samping itu, aspek lain seperti aspek psikologi dan sosial budaya menjadi bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *E-learning* agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.⁸

⁸Moh Fery Fauzi dan Irma Anindiati, *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 34-36.

3. Macam-macam Media Pembelajaran *E-learning*

Adapun macam-macam *E-learning* antara lain:

a. *Semiva EdLink*

EdLink adalah aplikasi yang membantu mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Berbagi informasi, materi perkuliahan/pelajaran, dan memberikan tugas menjadi lebih mudah hanya lewat genggaman.

b. *Moodle*

Moodle adalah sebuah aplikasi CMS *E-learning* berbasis website yang dapat merubah sebuah media pembelajaran offline ke dalam bentuk online (web based). Aplikasi *E-learning Moodle* ini memungkinkan siswa untuk masuk kedalam ruang kelas digital untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan menggunakan *Moodle*, pengajar dapat membantu materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sekarang *Moodle (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment)* juga dapat digunakan melalui aplikasi berbasis Android dan iOS.

c. *Google Classroom*

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruangan lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

d. *Zoom*

Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. *Zoom* adalah aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Selain aplikasi, *Zoom* juga dapat diakses melalui *website*, baik untuk OS Mac, Windows, Linux, iOS, dan Android. *Zoom meeting* merupakan sebuah layanan konferensi berbasis cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan kita untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, maupun itu dengan panggilan video, suara ataupun keduanya. Menariknya, semua percakapan via *zoom* bias direkam untuk dilihat lagi nantinya. Pada masa saat ini tidak asing lagi bagi kita mendengar frasa berikut: *zoom meeting* (rapat *zoom*), dan *zoom room* (ruang *zoom*), *zoom* adalah istilah yang mengacu pada rapat konferensi video dihosting menggunakan *zoom*. Kita semua dapat bergabung dengan rapat-rapat yang mengundang kita melalui *webcam smartphone* secara online.⁹

e. *Edmodo*

Edmodo adalah platform microblogging pribadi yang dikembangkan untuk guru dan siswa, dengan mengutamakan privasi siswa. Guru dan siswa dapat berbagi catatan, tautan, dan dokumen. Guru juga memiliki kemampuan untuk mengirimkan peringatan, acara, dan tugas untuk siswa dan dapat

⁹Ardi Ansah Rambe dkk. *Antologi Pandemi 2020 Part#*, (Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan, 2021), h. 92.

memutuskan untuk mengirimkan sesuatu dalam kerangka waktu yang dapat dilihat public.

f. *Schoology*

Schoology adalah solusi system manajemen pembelajaran (LSM) yang dirancang untuk kolaborasi antara semua jenis pelajar dan instruktur. Solusinya ditujukan untuk pembelajaran ke-12 (istilah yang digunakan dalam pendidikan dan teknologi pendidikan Amerika Serikat, yakni seperti TK, dan dari kelas satu sampai kelas dua belas), pendidikan tinggi dan program pelatihan perusahaan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa Media Pembelajaran *E-learning* yaitu *Semiva EdLink*, *Moodle*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Edmodo* dan *Schoology*.

4. Fungsi dan Manfaat *E-Learning*

Model pembelajaran *e-learning* terdapat banyak sekali fungsi dan manfaatnya, baik fungsi dan manfaat bagi tenaga pengajar (guru/dosan), siswa maupun Sekolah ataupun Kampus. Secara garis besar fungsi *e-learning* dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Suplemen (Tambahan)

E-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan) apabila siswa telah mendapatkan materi-materi dari pengajar. Siswa dapat memilih untuk

¹⁰M. Hosnan, *Pendidikan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h.344.

memanfaatkan materi-materi yang tersedia pada *e-learning* dan siswa tidak mempunyai kewajiban atau mengakses materi yang ada. Materi-materi pada *e-learning* bersifat sebagai tambahan atau untuk memperkaya pengetahuan siswa pada suatu bahasan dan pada suatu pelajaran atau materi yang sedang dipelajari.

b. Komplemen (Tambahan)

E-learning berfungsi sebagai komplemen (tambahan) pada saat materi diprogramkan untuk melengkapi materi belajar yang diterima siswa baik pada proses belajar mengajar dikelas maupun pada saat proses mengajar secara *online*. Pada fungsi ini siswa dianjurkan untuk mengakses dan mempelajari materi-materi yang terdapat di *e-learning* untuk melengkapi materi yang diajarkan. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan dikelas.

c. Substansi (Pengganti)

E-learning berfungsi sebagai substansi (pengganti) pada saat proses belajar mengajar konvensional (tatap muka) di kelas digantikan menggunakan *e-learning*, seperti pada saat Covid-19 mewabah, pemerintah mewajibkan Sekolah dan Perguruan Tinggi melakukan proses belajar mengajar tidak melakukan tatap muka langsung di Kelas, melainkan proses belajar mengajar dilakukan secara *online*. Pada saat seperti ini fungsi *e-learning* sebagai pengganti sangat diperlukan.

Selain fungsi yang telah diuraikan di atas, *e-learning* juga mempunyai manfaat diantaranya :

a. Praktis

Melalui proses belajar mengajar menggunakan model *e-learning* interaksi antara pengajar dan siswa bias dilakukan dimana saja dan yang berarti yidak harus dikelas. Siswa dan pengajar tidak harus berada di Sekolah .Selaian itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dimana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk focus.

b. Hemat Waktu dan Biaya

Menggunakan *e-learning* proses belajar mengajar bias menghemat waktu dan biaya. Pengajar dan siswa tidak perlu melakukan perjalanan yang memerlukan waktu dan biaya untuk melakukan perjalanan kesekolah.Selain itu, ada biaya-biaya tambahan seperti mengadaan buku serta fotokopi materi dan sebagainya.Salah satu manfaat lainnya *online learning* adalah memengkas semua pengeluaran tersebut sehingga siswa dan guru hanya perlu terhubung dengan layar dan koneksi internet.

c. Perubahan Suasana Belajar

Melalui e-learning pengajar dan siswa mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa bias lepas dengan suasana tegang dikelas dengan guru. Menggunakan *e-learning* peenggunaan alat tulis seperti papas tilis, spidol, pena dan kertas dapat dihilangkan dan gigantic dengan

multimedia yang menggunakan format foto, video atau audio dan animasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

d. Meningkatkan Kompetensi Pengajar

Menggunakan model pembelajaran berbasis *web* tau *e-learning* tenaga pengajar dituntut dapat meningkatkan kemampuan nya untuk menyiapkan materi atau bahan ajar yang baik. Guru dituntut untuk dapat membuat bahan ajar yang berbasis multimedia yang mamadukan teks, gambar, audio, video dan animasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswanya untuk belajar.

e. Meningkatkan Kemandirian Siswa

Melalui model pembelajaran berbasis *e-learning* siswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan materi-materi yang telah disiapkan.

f. Memudahkan Dokumentasi

Menggunakan *e-learning* atau aplikasi yang berbasis *Learning ManagementSystem* memudahkan pengajar dan pihak sekolag untuk mendapatkan laporan. Baik tentang aktifitas siswa serta evaluasi mengenai kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi dari pembelajaran *e-learning* yaitu fungsi *e-learning* sebagai suplemen

¹¹Dasep Bayu Ahyar, *Model-Model Pembelajaran*, (Grup Penerbitbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2021), h, 95-97.

(Tambahan), fungsi *e-learning* sebagai Komplemen (Pelengkap), dan fungsi *e-learning* sebagai Substansi (Pengganti). Selain fungsi *e-learning* dalam pembelajaran ada juga terdapat manfaat *e-learning* dalam pembelajaran, berikut beberapa manfaat *e-learning* dalam pembelajaran yaitu praktis, hemat waktu dan biaya, perubahan suasana belajar, meningkatkan kompetensi pengajar, meningkatkan kemandirian siswa, dan memudahkan dokumentasi.

5. Kelebihan dan kekurangan *E-Learning*

Kelebihan menggunakan *e-learning* sebagai berikut:

a. Menghemat Waktu Proses Pembelajaran

Pendidik memberikan semua materi di *E-learning* untuk di *download* sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (virtual) memberikan diskusi atau *review* materi yang telah di-*upload* di *e-learning*.

b. Menghemat Biaya Pendidikan Secara Keseluruhan (Infrastruktur, Peralatan, Buku-buku)

Secara infrastruktur menghemat uang kuliah, menghemat gedung perkuliahan yang hanya untuk registrasi saja, dan menghemat buku-buku karena semua materi berbentuk elektronik seperti *E-book*, *E-modul* atau *file* materi lainnya.

c. Menjangkau Wilayah Geografis yang Lebih Luas

Melalui pembelajaran *E-learning* dapat menjangkau peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan wilayah geografis yang berbeda. Peserta

didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah atau perguruan tinggi dapat belajar melalui *E-learning* tanpa harus datang ke lokasi pendidikan karena belajar dapat di lokasi tempat tinggal asalkan terhubung dengan internet melalui *E-learning*.

d. Melatih Pembelajaran Lebih Mandiri dalam Mendapatkan Ilmu Pengetahuan

Melalui *E-learning* dapat melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam *E-learning* dan peserta didik dapat menilai kemampuan masing-masing.

Selain mempunyai kelebihan pembelajaran menggunakan *e-learning* juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan *E-learning*. Semua interaksi seperti diskusi grup, diskusi antara peserta didik dengan pendidik, *chat (real time)*, dan lain sebagainya dilakukan melalui dunia maya/internet.
- b. Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tubuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. **Pelatihan:** pengembangan kemampuan secara spesifik, area

kemampuan/penekanan secara psikomotorik, jangka waktu pelaksanaan pendek, materi yang diberikan lebih khusus, dan penggunaan metode pembelajaran inkonvensional. **Pendidikan:** pengembangan kemampuan secara menyeluruh, area kemampuan/penekanan secara kognitif dan efektif, jangka waktu pelaksanaan panjang, materi yang diberikan lebih umum dan penggunaan metode pembelajaran konvensional.

- d. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga diuntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasi dalam pembelajaran.
- e. Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga cenderung gagal. Hal ini disebabkan tidak ada pendidik yang mengawasi secara nyata dengan tatap muka yang selalu member motivasi secara nyata dengan ekspresi yang memberikan semangat, sehingga menyebabkan kecenderungan gagal dalam pembelajaran *E-learning*.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Wilayah geografis peserta didik juga dapat memengaruhi sinyal internet. Pada saat melakukan pembelajaran *E-learning* terjadi gangguan internet berupa sinyal tidak bagus.
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet. Tenaga administrasi untuk menyelenggarakan pembelajaran *E-*

learning masih kurang dalam hal menguasai ICT (*Information and Communication Technology*).

- h. Kurangnya penguasaan bahasa komputer. Bahasa komputer merupakan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat program komputer atau *software*. Bahasa komputer juga disebut bahasa pemrograman. Program komputer atau *software* sendiri adalah suatu set intruksi/perintah yang dieksekusi oleh komputer sesuai perintah pengguna. Bahasa pemrograman terdiri dari kode-kode unik untuk menjalankan perintah tertentu pada komputer sesuai dengan sintaks masing-masing bahasa pemrograman. Contoh bahasa pemrograman/*software* adalah Pascal, Fortran, Clipper, dBase, Delphi, Basic, Cobol, C++, C#, Java, dan lain sebagainya.¹²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kelebihan dalam menggunakan *e-learning* dalam pembelajarn yaitu, Menghemat waktu proses pembelajaran, Menghemat Biaya Pendidikan, Menjangkau Wilayah Geografis yang Lebih Luas, dan Melatih Pembelajaran Lebih Mandiri dalam Mendapatkan Ilmu Pengetahuan. Adapula kekurangan menggunakan *e-learning* dalam pembelajarn yaitu, Kurangnya interaksi anantara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik, Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya

¹²Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwiningasih, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan ...*, h. 11-14.

mendorong tubuhnya aspek bisnis/komersial, Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan Kurangnya penguasaan bahasa computer.

B. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbale balik, baik antara guru dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Syaiful, menjelaskan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran sebagai sistem, memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa¹³

Menurut Sadiman “Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti”. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat

¹³Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23-24.

kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (efektif).¹⁴

Menurut Novan Ardy dan Barnawi bahwa pembelajaran yang berorientasi pada Anak Usia Dini yang disesuaikan dengan tingkat usai anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dengan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menentang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.¹⁵

Menurut Warista dalam Triano pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang serta disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dimana

¹⁴Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 22.

¹⁵Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruszz, 2016), h. 88.

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran Anak Usia Dini yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

2. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi secara umum adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajar.¹⁷ Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁸

Strategi pembelajaran merupakan penggabungan macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada jenjang PAUD, kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain yang dimana kegiatannya lebih banyak menekankan pada aktivitas anak. Strategi pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan

¹⁷H. Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 131.

¹⁸Udin S. Winataputra, Tita Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta. Depdikud Dirjend Dikdasmen, 1997). h. 3.

menarik, menyenangkan, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia kanak-kanak mereka.

Selain itu ada pula komponen strategi pembelajaran, yang dimana komponen itu dapat diartikan sebagai suatu system yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran berarti bagian-bagian dari system proses pembelajaran, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Berikut beberapa yang merupakan komponen-komponen strategi pembelajaran:

a. Isi atau Materi

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

c. Alat/Sumber Belajar

Alat dan sumber belajar memiliki fungsi sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan melalui teknologi.

d. Teknik evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai sistem pembelajaran.¹⁹

3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada didalamnya dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satunya komponen yang sangat penting yaitu metode pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui dan *hados* berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan.

Selain itu ditinjau dari segi bahasa istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip

¹⁹ Asmidar Parapat, *Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktis PAUD*, (Jawa Barat: Edu Publish, 2020), h. 1-6.

²⁰ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 47.

dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara guru yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat *procedural*, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara murid dengan murid maupun murid dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakuakn secara maksimal.

Agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan Anak Usai Dini, sebagai berikut:

a. Bercerita

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan

²¹Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & perkembangan*, (Bandung: Hamaniora, 2008), h. 42.

melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.

b. Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika bagi anak.

c. Berdarmawisata

Berdarmawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung berbagai keadaan dan peristiwa di lingkungannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui darmawisata, seperti ke pasar, sawah, kebun, dan ke pantai.

d. Bermain Peran

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu di sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

e. Peragaan/Demonstrasi

Peragaan/ Demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik atau guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak. Peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

f. Pemberian Tugas

Pemberian Tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

g. Metode Proyek/Pengamatan

Proyek/ Pengamatan adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

h. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan pribadi anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.

i. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru.

j. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.²²

²²Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 121-123.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode dalam beberapa pembelajaran yang digunakan oleh Anak Usia Dini diantaranya metode bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, metode proyek/pengamatan, metode pembiasaan, metode bercakap-cakap dan latihan.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Nuraini dalam Asmidar Parapat mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut.²³

a. Berorientasi Pada Tujuan

Hal tersebut merupakan komponen utama, segala aktifitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran adalah proses kegiatan yang memiliki tujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus terlebih dulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik, seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau yang biasa disebut dengan lesson plan. Dalam lesson plan, selain menetapkan kegiatan dan materi yang akan disampaikan, perlu juga menetapkan tujuan dari kegiatan tersebut.

²³Asmidar Parapat, *Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktis PAUD...*, h. 8-20.

b. Aktivitas

Pembelajaran bukan saja menghafal atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

c. Individualistis

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Pembelajaran pada Anak Usia Dini bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu efektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integratif, salah satu metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tanggung rasa dan lainnya.

e. Interaktif

Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk

belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan berkembang baik mental maupun intelektual.

f. Inspiratif

Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasi.

g. Menyenangkan

Menyenangkan mengandung makna bahwa pembelajaran untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan bermain yang apik dan menarik, serta memenuhi unsur kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan, pengaturan cahaya apabila belajar di dalam ruangan, ventilasi yang baik, dan memenuhi unsur keindahan. Misalnya cat dinding yang segar dan bersih, lukisan dan karya-karya anak yang tertata rapi, media dan sumber belajar yang relevan, dan bahasa tubuh guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar anak didik.

h. Menantang

Menantang mengandung makna bahwa pembelajaran adalah proses yang menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan menantang dapat

melalui aktifitas kerja anak dengan mencoba berbagai kegiatan bermain secara tidak langsung anak sudah berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apabila guru hendak memberikan informasi, harus mampu membangkitkan anak didik menelan untuk memikirkan sebelum mengambil kesimpulan.

i. Motivasi

Motivasi mengandung makna dorongan dari jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri anak didik manakala anak didik merasa membutuhkan. Oleh karena itu guru harus dapat menunjukkan pentingnya setiap anak mempunyai pengalaman dan materi belajar untuk kebutuhan dirinya, dengan demikian anak didik belajar tidak sekedar memperoleh nilai ataupun pujian melainkan dorongan oleh rasa ingin tau sesuai kebutuhannya.

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media juga diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Arsyad dalam Gusnil dan

Rita Kurnia, istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.²⁴

Menurut Ibrahim dkk dalam Usep Kustiawan menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan wiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Apabila mengacu pada pengertian ini, berarti cukup media pembelajaran sangat luas. Setiap benda yang menjadi perantara pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, di antaranta:

a. Media Audio

Media audio ialah sebuah media yang digunakan dengan cara mendengarkan. Dengan kata lain, media ini hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, tape recorder, dan benda-benda lain yang menghasilkan

²⁴Guslinda dan Rita, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), h. 1.

²⁵Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 6.

suara. Dalam pendidikan anak usia dini media ini sangat cocok pada saat menyampaikan materi dengan metode bercerita, bernyanyi, atau menari.

b. Media Visual

Media visual ialah media yang digunakan dengan cara melihat. Biasanya media ini berupa gambar-gambar, lukisan, buku, puzzle, dan benda-benda lain yang dapat diamati oleh peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini media visual paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan media yang lain.

c. Media Audio Visual

Media audio-visual ialah sebuah media yang menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan. Media ini biasanya lebih menarik dibandingkan dengan media yang lain. Sebab peserta didik dapat melibatkan dua indra langsung, yaitu pendengaran dan penglihatan. Yang tergolong media ini, antara lain video, film, dan benda-benda lain yang dapat didengar dan dilihat.²⁶

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media pembelajaran diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa media adalah alat atau sarana perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah dan diterima serta

²⁶M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 199-200.

dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik. Adapun macam-macam media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

6. Pentingnya Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (*early childhood education*) merupakan bidang ilmu yang relatif baru. Bila sebelumnya anak didik berdasarkan pemahaman orang dewasa saja bagaimana cara memperlakukan anak dan apa yang terbaik bagi anak, saat ini telah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya sehingga anak tumbuh sehat jasmani dan rohani. Anak pun dapat diperhatikan secara lebih komprehensif.

Pembelajaran Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran untuk Anak Usia Dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai

tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk Anak Usia Dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan kepada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada Anak Usia Dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada Anak Usia Dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.²⁷

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian terhadap penelitian sejenis yang berkenaan dengan topik Penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Anak Usia Dini terdapat penelitian yang memiliki persamaan dalam pembahasan dengan penelitian ini, namun ada pula perbedaannya.

Penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Online Anak Usia Dini Masa Pandemi COVID-19 Kota dan Pedalaman” yang ditulis oleh Kartini pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

²⁷Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 11-12.

penerapan pembelajaran Anak Usia Dini berbasis *online* pada masa pandemic COVID-19 di Kota dan Perdalaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi pustaka dan lapangan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan di kota cenderung lebih produktif karena kemudahan fasilitas yang dapat diakses dan dukungan penuh dari orang tua. Sedangkan dalam pembelajaran *online* daerah perdalaman kurang aktif karena minimnya fasilitas yang memadai dan kurangnya dukungan dari orang tua.²⁸

Adapun persamaan penelitian di atas dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis pembelajaran anak usia dini yang berbasis *e-learning* dan menggunakan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian di atas melakukan penelitian di kota dan pedalaman, sedangkan peneliti melakukan penelitian kelas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yunita kristiani wahyuni widhiastuti dengan judul “Analisis Penerapan *E-Learning* Pada Anak Usia Dini” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *e-learning* pada jenjang pendidikan anak usia dini. Metode penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan pengisian form. Hasil dari penelitian ini awalnya didapati beberapa kendala antara lain pedagogi guru, penguasaan teknologi, serta kemampuan ekonomi. Namun karena saat ini banyak penawaran tutorial maupun

²⁸Kartini, “Analisis Pembelajaran Online Anak Usia Dini Masa Pandemi COVID-19 Kota dan Perdalaman”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, Juli 2021h. 809.

belajar instan diberbagai media, bisa dilakukan secara gratis dan berbayar maka implementasi *e-learning* pada anak usia dini sudah memberikan pencapaian awal yang baik dimanapun dan kapanpun dalam kondisi Covid-19, siswa tetap dapat belajar bersama antara lain melalui virtual *classroom* yang tentu saja masih diperlukan pendampingan dengan orang tua.²⁹

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis pembelajaran anak usia dini yang berbasis *e-learning*. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas menggunakan metode wawancara dan pengisian googleform sedangkan peneliti hanya menggunakan metode wawancara saja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh cindy tri kusumawardani, dengan judul “penerapan *e-learning* pada pendidikan anak usia dini dimasa pandemic Covid-19” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan *e-learning* pada anak usia dini di masa pandemic. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa *e-learning* dapat diterapkan pada anak usia dini meskipun belum maksimal.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan

²⁹Yunita kristiani wahyuni widiastruti, “Analisis Penerapan *E-Learning* Pada Anak Usia Dini”, 2021

perbedaannya penelitian diatas lebih focus kepada efektifitas e-elarning dalam pembelajaran anak usia dini, sedangkan peneliti focus terhadap bagaimana proses *e-learning* dalam pembelajaran anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Basrowi mendefenisikan bahwa penelitian kualitaitaif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian merupakan rangkain kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang di teliti.² Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang hasilnya berupa data deskriptif, kata-kata yang ditulis atau disampaikan secara lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³ Penelitan kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penelaran, defenisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan

¹Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008) H. 21.

²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Cv Jejak, 2018), h. 7.

³Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kuallitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

kehidupan sehari-hari.⁴Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi,mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakatdan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵

Peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data penelitian bersifat kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara, dan dokumentasi mengenai Analisis penggunaan *E-learning*dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B.

B. Lokasi danSubjekPenelitian

Lokasi penelitian tidak selalu wilayah geografis, melainkan *Setting* penelitian (organisasi, unit pelayanan dan lainnya).⁶ Adapun Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun Penelitianini dilakukan di TK BhayangkariTapaktuan Aceh Selatan.

⁴Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h. 6-7.

⁵Nawawi, Hadari, *MetodePenelitianBidangSosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

⁶Adi Utari, *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 180.

Prastowo menjelaskan bahwa “subjek penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷ Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁸ Subjek penelitian adalah sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Subjek penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebutkan subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perilaku yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.¹⁰

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penilaian*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2012), h. 195.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., h. 32.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107.

¹⁰Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 78.

Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.¹¹ Sugiyono mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹² Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkapkan hal diatas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan kegiatan partisipasi dalam pembelajaran.
2. Terlibat langsung dalam kegiatan sebagai partisipan dalam pembelajaran

Dari parameter diatas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu Guru Kelas B di TK Kemala Bhayangkari. Guru yang dimaksud disini adalah guru yang melakukan dan yang melaksanakan pembelajaran *E-learning*.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Sugiono dalam bukunya bahwa instrument merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.¹³

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 124.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 273.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 148.

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk guru, lembar pertanyaan ini dibuat sesuai dengan kebutuhan mengenai pembelajaran *E-Learning*.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur jadi bisa saja pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bebas atau melebihi lembar wawancara yang sudah disiapkan, pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Dalam penelitian ini guru kelas yang akan diwawancara yang dimana guru tersebut yang lebih banyak tau tentang pembelajaran *E-learning*.

Adapun kisi-kisi wawancara berdasarkan indikator variabel yaitu :

D. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

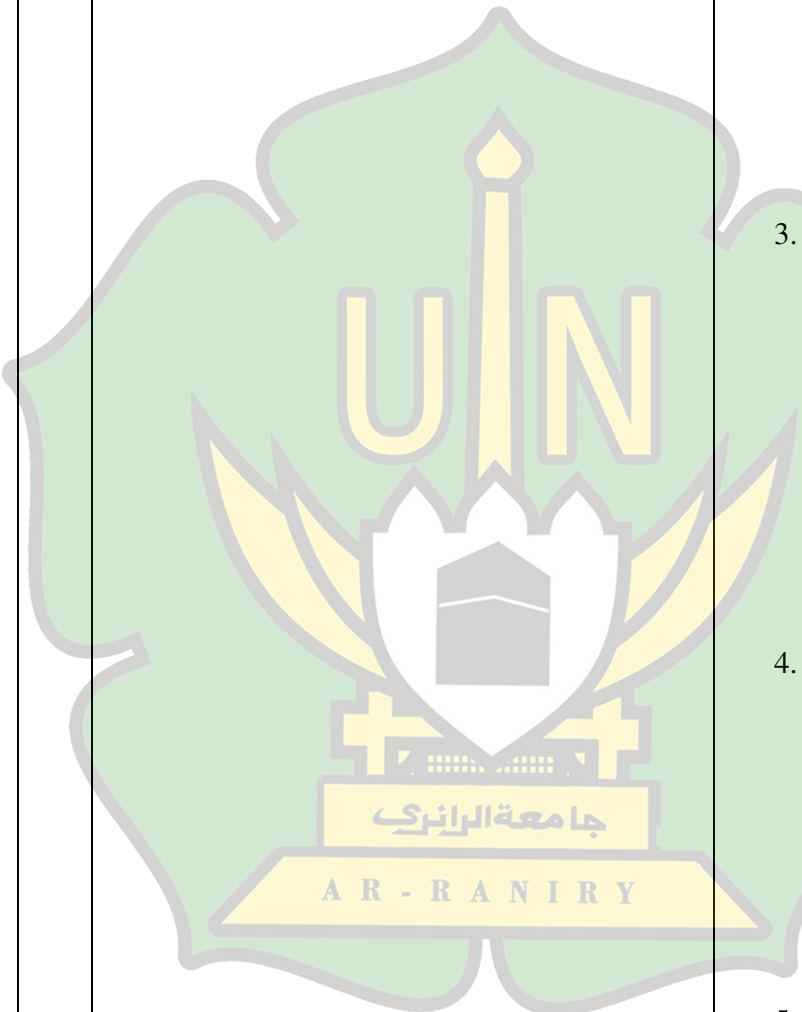
Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *semiterstruktur*, wawancara semi-terstruktur lebih tepatnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara *terstruktur*.

¹⁴Siregar, S, Metode Penelitian Kuantitatif..., h. 19.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancara atau mengajukan pertanyaan kepada guru kelas yang akan diteliti, dari hasil wawancara tersebut peneliti akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti ajukan untuk menambah informasi untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Variabel	Indikator Pertanyaan
1.	<i>E-learning</i>	1. Cara menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran anak usai dini. 2. Cara meningkatkan kompetensi pengajar ketika menggunakan <i>e-learning</i>
2.	Pembelajaran Anak Usia Dini	1. Materi yang diberikan ketika pembelajaran

	 The logo of UIN Ar-Raniry is a green shield-shaped emblem. Inside the shield, there is a yellow minaret with a crescent moon and star at the top. Below the minaret, the letters 'UIN' are written in large, bold, yellow font. At the bottom of the shield, there is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) and the English text 'A R - R A N I R Y' below it.	daring berlangsung 2. Metode yang digunakan untuk pembelajaran yang optimal 3. Cara pembelajaran <i>e-learning</i> agar memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran anak usia dini. 4. Cara interaksi guru ketika pembelajaran daring berlangsung 5. Cara agar pembelajaran daring menyenangkan
--	---	--

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁵ Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁶ Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai barang pembuktian, penafsiran dan pemaknaan suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sebagai dokumen terkait dalam penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu identitas guru dan identitas anak, foto-foto kegiatan saat wawancara, alat perekam suara (*handphone*), dan video saat berlangsungnya penelitian dan lain sebagainya.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 121.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atay sebagai perbanding data tersebut.¹⁷

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, agar memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamat ketekunan pengamat diartikan sebagai proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan yang lebih teliti terhadap hasil wawancara guru sesuai dengan aspek yang diamati dalam pembelajaran *E-learning*.¹⁸
2. Triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian ini, maka perlu dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengecekan kredibilitas, validitas, dan reliabilitas informan, tempat, waktu, dan stratus sosial yang berbeda-beda.¹⁹ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk validasi data. Triangulasi disini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjang keikutsertaan. Menurut Moleong dalam bukunya perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti melakukan pebelitian sampai kejenuhan pengempulan data tercapai. Dalam

¹⁷Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 327.

¹⁸Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kuallitatif...*, h. 327.

¹⁹Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacarka, 2018), h. 67.

hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara terhadap ketiga subjek agar data mencapai kejenuhan.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Setelah data diperoleh, selanjutnya data dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran *E-learning*.²¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data selama di lapangan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Hiberan dalam buku Basrowi, teknik analisis data meliputi : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verifying*).²²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode mencari-cari tema, menulis memo dan lain sebagainya. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

²⁰Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 327.

²¹Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 327.

²²Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.²³

Pada tahap ini proses pengumpulan data telah dilakukan dan semua hasil catatan lapangan telah dibaca, dipahami dan dibuat dalam bentuk ringkasan. Tahap selanjutnya adalah mereduksi data yaitu proses mengelompokkan hasil ringkasan sesuai dengan data yang diperlukan dimana data-data yang tidak diperlukan akan dibuang. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.²⁴

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk *men-coding* tahap ini merupakan menganalisis data lebih detail dengan melakukan *coding*. *Coding* disini merupakan proses dimana data penelitian dikategorikan atau dikelompokkan dengan nama yang lebih singkat yang juga menunjukkan kesamaan dengan data orang lain, mengkode berarti mengkode dimana kode disini merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas,

²³Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 209.

²⁴Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 210.

menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data. Langkah ini melibatkan tahapan dalam pengambilan data berupa tulisan hasil wawancara yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data, selanjutnya penyajian data informasi melalui hasil pengkodean ini disusun menjadi teks naratif, dimana memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data tersebut dituangkan kedalam catatan lapangan yang mendeskripsikan semua data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan, dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis.²⁵

Pada tahap ini data yang diperoleh mengenai penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran akan diproses dan dianalisis agar menjadi data yang dapat dirangkum sehingga menjadi kesimpulan.

²⁵Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 210.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁶

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap perencanaan dan persiapan penelitian yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal. Pada tahap ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengajuan judul kepada dosen, kemudian peneliti membuat skripsi penelitian dengan judul yang sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi dilokasi penelitian. Penelitian juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan ini meliputi kertas, buku saku, alat tulis menulis, kamera, perekam suara, dan lain-lain.²⁷

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 245.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 245.

langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.²⁸

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah, kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.²⁹

H. Pedoman Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.³⁰

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 246.

³⁰Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Kemala Bhayangkari 07

Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 07 didirikan oleh Yayasan Kemala Bhayangkari, dan mulai beroperasi sejak Tahun Ajaran 1984/1985. Yayasan Kemala Bhayangkari sendiri dibentuk berdasarkan Akte Notaris No. 04/1.07/6/B.A/1984.

Pendirian TK Kemala Bhayangkari 07 dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan ketinggian budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan Sang Pencipta. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar, dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

Mengingat peran SDM yang sangat vital tadi, maka pengembangan SDM harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, berkesinambungan, serta diprogramkan sedini mungkin. Disinilah pendidikan pra-sekolah memegang peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh dan paripurna. Dalam konteks partisipasi aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka TK Kemala Bhayangkari 07 didirikan.

TK Kemala Bhayangkari ini pertama kali dibangun di samping Polres Aceh Selatan Lhok Bengkuang dibawah pimpinan ketua yayasan Kemala Bhayangkari 07 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang beralamat di Desa Lhok Bengkuang Kec. Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.¹

2. Visi dan Misi TK Kemala Bhayangkari

Visi TK Kemala Bhayangkari ialah :

Menyiapkan generasi penerus yang cerdas, terampil, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia.

Sedangkan misi dari TK Kemala Bhayangkari ialah :

- a. Memberikan layanan kepada anak secara Holistik Integratif, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
- c. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan.²

3. Sarana dan Prasarana

TK Kemala Bhayangkari mempunyai 9 kelas 3 kelas untuk PAUD, 3 kelas A dan 3 kelas B yang sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, media dan alat kebersihan. 1 ruang guru/kantor, 1 ruang kepala sekolah, 1 aula, 1 UKS, toilet, halaman.

¹Dokumen 1- Ktsp Tk Kemala Bhayangkari 07 Tahun 2020-2021

²Dokumen 1- Ktsp Tk Kemala Bhayangkari 07 Tahun 2020-2021

4. Tujuan Lembaga

TK Kemala Bhayangkari 07 didirikan dengan tujuan untuk :

- Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³

5. Daftar Nama Guru dan Murid TK Kemala Bhayangkari

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru TK Kemala Bhayangkari

No	Nama	Status	Nip	Jabatan	Tugas
1	LISA YUNITA, S.Pd	PNS	19860915 200802 2 001	Ka.Sekolah	Ka.Sekolah
2	ERSI DASMITA, S.Pd	PNS	19750711 200604 2 002	Wali Kelas Kel A1	-
3	RAHMAWATI, S.Pd.AUD	PNS	19720126 200701 2 020	Wali Kelas Kel B3	-
4	YUNIDA, S.Pd	PNS	19740710 200604 2 009	Wali Kelas Kel B1	-
5	GUSMAIDAR, S.Pd	PNS	19730810 200701 2 003	Wali Kelas Kel B2	Bendahara/ Humas
6	UKHTI SANDARI, A.Ma.Pd	PNS	19800601 200701 2 002	Guru Pendamping B1	

³Dokumen 1- Ktsp Tk Kemala Bhayangkari 07 Tahun 2020-2021

7	MUTIA, S.Pd.I	PNS	19710907 200801 2 001	Wali Kelas Kel A2	
8	YENRI HASTUTI, S.Pd	PNS	19820302 200801 2 001	Wali Kelas Kel A3	
9	CUT OKTANALISA, SE	NON PNS	-	Guru Pendamping A1	Sekretaris
10	YUNITA, S.Pd.I	NON PNS	-	Guru Pendamping B3	
11	INDAH WULAN DARI S.Pd	NON PNS	-	Guru Pendamping B2	

Tabel 4.2 Daftar Nama Murid TK Kemala Bhayangkari

DAFTAR NAMA KELAS B1

NO	NAMA ANAK
1	SYAFIQ FAUZAN. M
2	FATHIYA FANUR
3	SITI AISYAH OKTARIKA
4	M. ZAHIR AL. HAFIZH
5	JIHAN CLARISSA. P
6	SYAFIYYAH LUTHFIA. N
7	M. SYADDIQ ARSYAD
8	AKIFA NAILA
9	GHAZEA EL HAFFIYA
10	RAFFIF HUSSEIN ALFARA. I
11	ADILA NELVA ARDANI
12	MUHAMMAD FATHUR
13	MALIKA AL ZAHSY

14	ADHARA SHEVA PUTRO. A
15	DWI PUTRI IRYANI
16	ALMEERA NUHA ASAYYA
17	ASYRAF AZZAMI FIRDAUS
18	LUTHFI SAKHI ZAIDAN
19	MUFTAWAKIL AL RASYID
20	ALYA ADEEVA MYESHA
21	SHEZA SYAFIQA. A
22	NAZWA HUMAIRA. H
23	AZKA RAFASYA. A

DAFTAR NAMA KELAS B2

NO	NAMA ANAK
1	AHMAD AGAM. A
2	ARJUNA OMAR. R
3	NAIFA FATHUNISSA
4	KENZIE SYAZANI. K
5	KHAIRUNNISA NAJWA
6	SHUAN RAFFA. R
7	DIRA MARISSA
8	SYAKIRA FATYA TURRAHMA
9	ADIVA HUMAIRA. W
10	MOHD HABRIZI. S
11	NADINE AZZAHRA. M
12	M. SHAHZAD ARRAFIF
13	ASHADIYA TANZEELA. R

14	JIBRAN ARIFKI
15	ASYILLA ROMEESA. F
16	ALMEERA MUVIZAL. E

DAFTAR NAMA KELAS B3

NO	NAMA ANAK
1	TSAQIB GIYATZ HAMZAH
2	RAFA AL-FATIH
3	AL-HAKIM
4	AL-GHAFARI GIBRAN
5	RIVAL FEBRIAN SAREZA
6	ADIBA KHANSA SHABIRA
7	RAJUL AFDIL SIREGAR
8	ABBAS HIBATULLAH
9	ARSY HERZA AMAIRA
10	AWI FARREL NAIKA
11	FANY ASTILA
12	GALSYAH SAPUTRA
13	VITO RAFANDRA ALVARO
14	KEYSHA DELLA
15	KAYLA AYRA SABINA
16	MUSYAFFA AL ZAIDAN
17	NAISYA AZZAHRA
18	RAFFA FIRNANDA
19	SULTHAN AHZA AL-HAQ
20	TSANIA ZAHRA

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk wawancara hasil dari wawancara guru. Berikut hasil wawancara mengenai Bagaimana Proses Penggunaan *e-learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B antara lain sebagai berikut.

Dimasa pandemi ini banyak sekali dampak yang kita rasakan, contohnya di dalam dunia pendidikan. Kemendikbud menerbitkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penebaran Covid-19. Staf ahli menteri pendidikan dan kebudayaan bidang regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan surat edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat surat dari Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksaⁿ belajar dirumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19, mencengah penyebaran Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan yang namanya *E-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus beratap muka secara langsung antara guru dan anak. Dalam penelitian ini guru menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* yang dimana *zoom* untuk melakukan proses pembelajaran dan *whatsapp* sebagai media komunikasi antara guru, anak dan orang tua serta alat untuk pengiriman tugas yang telah diberikan oleh guru.

1. Proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan *zoom*

Proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan *zoom* pastinya dilakukan secara online dirumah masing-masing. Hal tersebut merupakan cara yang baik yang digunakan saat ini agar tidak terpaparnya virus corona namun proses belajar mengajar tetap berlanjut maka diterapkanlah belajar secara daring.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari guru dalam melakukan Proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan *zoom* yaitu ibu YN, RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama yaitu, pembelajarannya itu sama dengan pembelajaran pada hari biasa, hanya saja ketika Covid-19 ini pembelajarannya secara online dan waktunya belajarnya lebih singkat yang dimana ketika pembelajaran berlangsung menggunakan

laptop atau gadget sebagai alat untuk berkomunikasi. Pembelajaran *zoom* ini pun hanya dilakukan satu minggu sekali selebihnya melalui *watssapp* untuk mengirimkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁴

Uraian di atas menjelaskan bahwa Proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan *zoom* yang pastinya pembelajaran online yang dimana pembelajarannya sama saja dengan hari biasanya, hanya saja proses pembelajarannya dilaksanakan di waktu yang sama tapi ditempat yang berbeda dan pembelajaran menggunakan *zoom* ini waktunya lebih singkat dan harus menggunakan alat elektronik yang berupa laptop atau gadget. Adapun aplikasi *whatsapp* sebagai alat pengiriman tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.

2. Pembelajaran menggunakan *zoom* juga berpedoman pada RPP

RPP merupakan pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan guru sebagai pegangan dalam mengajar di kelas. RPP sendiri dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP sendiri berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga seorang guru memiliki acuan tentang pembelajaran seperti apa yang ingin di terapkan, memilih metode bagaimana, teknik penilaian yang seperti apa yang

⁴Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan, sehingga proses pembelajaran lebih berjalan secara efektif dan efisien serta berjalan searah.⁵ Begitu pula pembelajaran online, walaupun pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung dan tatap muka tetap ketika ingin melaksanakan pembelajaran pentingnya dan wajib adanya RPP.

Hal ini di buktikan dengan jawaban dari guru berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *zoom* yaitu ibu YN, RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama yaitu tetap menggunakan RPP ketika melakukan proses pembelajaran walaupun pembelajaran daring sekalipun. Ibu RW menjelaskan bahwa walaupun menggunakan RPP tapi nanti disesuaikan lagi dengan kegiatan di rumah dan bahan-bahan yang ada di rumah.

Uraian diatas menjelaskan bahwa pentingnya RPP dalam proses pembelajaran walaupun pembelajaran daring sekalipun tetap harus menggunakan RPP agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien. Guru membuat RPP daring yang dimana kegiatannya bisa dilakukan oleh anak di rumah bersama dengan orang tuanya.

⁵Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn*, (syiah kuala university press, 2017), h. 287.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan *zoom*

Pastinya ada kendala yang dihadapi oleh guru ketika pembelajaran daring, karena ini baru pertama kali dilakukan oleh guru sehingga guru harus masih banyak belajar lagi dalam menggunakan *e-learning*. Dalam pembelajaran daring ini guru pastinya sulit memantau perkembangan anak, kurangnya interaksi guru serta menghabiskan banyak paket data dan juga tidak semua anak memiliki fasilitas pembelajaran daring.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa 3 guru tersebut memiliki kendala ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan *zoom* hal tersebut yang dialami oleh ibu YN, karena disini guru juga dituntut lebih kreatif karena pembelajaran daring adalah hal yang baru bagi guru yang dimana bagaimanapun caranya agar pesan yang ingin disampaikan ke anak tersampaikan dengan baik, kendalanya yaitu Susah memberikan materi kepada anak sertajaringan kurang stabil, ibu RW juga menjelaskan kendala yang dihadapinya berupa beberapa anak tidak memiliki gadget untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan *zoom*, dan ada pula ibu IDW yang juga menjelaskan kendala yang dihadapinya berupa anak cepat bosan ketika sedang belajar dan sering sering keluar dari aplikasi *zoom*.⁶

⁶Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

4. Solusi ketika proses pembelajaran *zoom* ini tidak tercapainya hasil belajar anak

Dikarenakan banyak sekali kendala yang dialami oleh guru ketika pembelajaran menggunakan *zoom* ini berikut solusi yang menurut guru. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN, RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama jika pembelajaran *zoom* tidak tercapainya hasil belajar anak maka guru akan mengunjungi anak tersebut kerumahnya untuk .⁷

5. Kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti menemukan bahwa ada pula kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung hal tersebut dialami oleh ibu YN, anak mudah sekali jenuh dan anak tidak mau merespon apa yang guru katakana serta anak tidak mau mengertajakn tugas yang telah diberikan oleh guru, ibu RW juga menjelaskan bahwa anak sering bisan dan juga ada beberapa anak tidak memiliki gadget, begitu juga dengan ibu IDW, anak cepat bosan ketika pembelaran daring berlangsung dan juga beberapa dari anak tidak memiliki gadget serta paket data untuk melaksanakan pembelajaran daring.⁸

⁷Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

⁸Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

6. Orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung

Pastinya peran orang tua sangatlah penting ketika proses pembelajaran daring berlangsung, karena anak masih belum paham dalam menggunakan gadget sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN, RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama yaitu pastinya didampingi oleh orang tua, karena peran orang tua disini sangat pentingnya orang dewasa untuk mengawasi anak ketika pembelajaran daring berlangsung karna anak juga belum paham menggunakan gadget.⁹

7. Bahan ajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Ketika pembelajaran daring pun guru harus membuat bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa YN, RW, dan

⁹Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

IWD memberikan jawaban yang sama yaitu menggunakan gambar, video dan video animasi yang menarik untuk anak lihat.¹⁰

Uraian diatas menjelaskan bahwa gambar, video serta video animasi yang menarik sebagai alat bantu guru mengajar yangjuga bisa meningkatkan motivasi belajar anak ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga bisa membuat anak tidak bosan ketika belajar dan menjadi suatu hal yang baru dan menyenangkan juga bagi anak.

8. Materi yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran daring guru hanya menggugalkan yang bisa di lakukan anak dirumah bersama orang tua. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN akan memutarakan atau menonton film yang sesuai dengan materi pembelajaran sedangkan ibu RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama yaitu materi dan kegiatan sama dengan seperti disekolah tatap muka, seperti menggambar,

¹⁰Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

mewarnai, kolase, menggunting dan kegiatan-kegiatan lainnya yang juga bisa dilakukan di rumah.¹¹

9. Metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan *zoom*

Metode pembelajaran anak usai dini adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini seperti metode bercerita, metode bernyanyi, metode berdarmawisata, metode bermain peran, metode peragaan/demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek/pengamatan, metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, dan metode latihan.¹²

Tidak semua metode diatas bisa diterapkan ketika dilaksanakannya pembelajaran daring melainkan hanya berapa saja. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN, RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama yaitu hanya menggunakan metode

¹¹Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

¹²Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

bernyanyi, metode bercerita, metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

10. Bagaimana kinerja pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajaran anak usia dini

Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN merasa kalau pembelajaran *e-learning* yang diterapkan kepada anak usia dini ini tidak memiliki kinerja yang baik, ibu RW juga berpendapat yang dengan ibu YN kalau pembelajaran *e-learning* ini tidak memiliki kinerja yang baik, begitupula ibu IWD juga merasakan kalau tidak memiliki kinerja yang baik.

11. Interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung

Interaksi guru dan anak dalam pembelajaran merupakan hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga reaksi dari kedua belah pihak. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN menjelaskan bahwa interaksi guru dengan anak ketika pembelajaran daring berlangsung kurang tersampaikan dengan baik, ibu RW juga berpendapat bahwa kebanyakan tidak tersampainya pesan yang ingin disampaikan ketika

pembelajaran daring berlangsung, ibu IWD juga merasakan kalau pembelajaran daring ini tidak menyampaikan pesan dengan baik.¹³

12. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan

Rasa lelah, jenuh dan bosan pasti muncul ketika pembelajaran daring berlangsung yang dimana guru harus bekerja keras untuk mengatasi rasa bosan tersebut dengan membuat media pembelajaran dengan semenarik mungkin dan juga pastinya tetap sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa ibu YN, RW, dan IWD memberikan jawaban yang sama yaitu sebelum pembelajaran daring di mulai guru sudah menyiapkan gambar serta video yang menarik sebagai bahan ajar yang akan ditampilkan ketika pembelajaran daring berlangsung.¹⁴

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian berupa wawancara mengenai Bagaimana Proses Penggunaan e-

¹³Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

¹⁴Hasil Wawancara dengan YN dan RW pada Tanggal 3, Juli 2021 dan Hasil Wawancara IDW 5 Juli 2021.

learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan Usia 5-6 Tahun Kelas B antara lain sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan *zoom*

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan *zoom* pastinya dilakukan secara online dirumah masing-masing. Hal tersebut merupakan cara yang baik yang digunakan saat ini agar tidak terpaparnya virus corona namun proses belajar mengajar tetap berlanjut maka diterapkanlah belajar secara daring. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang sama saja dengan hari biasanya, hanya saja proses pembelajarannya dilaksanakan di waktu yang sama tapi ditempat yang berbeda dan pembelajaran menggunakan *zoom* ini waktunya lebih singkat dan harus menggunakan alat elektronik yang berupa laptop atau gadget. Adapun aplikasi *whatsapp* sebagai alat pengiriman tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.

2. Pembelajaran menggunakan *zoom* juga berpedoman pada RPP

Rpp merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang dibangun dan lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Ketika dilaksanakannya pembelajaran menggunakan *zoom* tetap menggunakan RPP yang nantinya akan disesuaikan lagi dengan kegiatan dirumah dan bahan-bahan yang ada dirumah yang diamana kegiatannya bisa dilakukan oleh anak di rumah bersama dengan orang tuanya.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan *zoom*

Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru ketika pembelajaran daring, karena ini baru pertama kali dilakukan oleh guru sehingga guru harus masih banyak belajar lagi dalam menggunakan *e-learning*. Ketika diterapkannya pembelajaran daring guru dituntut lebih kreatif karena pembelajaran daring adalah hal yang baru bagi guru yang dimana bagaimanapun caranya agar pesan yang ingin disampaikan ke anak tersampaikan dengan baik, kendalanya yaitu Susah memberikan materi kepada anak karena anak cepat bosan, tidak memiliki gadget , sertajaringan yang sering kali kurang stabil.

4. Solusi ketika proses pembelajaran *zoom* ini tidak tercapainya hasil belajar anak

Pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru dan pertama kalinya dilakukan oleh guru sehingga guru harus masih banyak belajar lagi dalam menggunakan *e-learning* Pastinya banyak sekali kendala yang dialami oleh guru ketika pembelajaran menggunakan *zoom* ini tidak banyak solusi yang diberikan oleh guru yang dimana hanya saja jika pembelajaran *zoom* tidak tercapainya hasil belajar anak maka guru akan mengunjungi anak tersebut kerumahnya untuk.

5. Kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung

Kendala tak hanya dirasakan oleh guru anakpun ikut merasakan kenala ketika ketika pembelajaran daring berlangsung. Salah satunya mudah sekali jenuh dan anak tidak mau merespon apa yang guru katakana serta anak tidak mau mengertajakn tugas yang telah diberikan oleh guru, anak mudah sekali bosan dan ada juga anak yang tidak memiliki gadget.

6. Orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung

Peran orang tua sangatlah penting ketika proses pembelajaran daring berlangsung, karena anak masih belum paham dalam menggunakan gadget sendiri. Ketika pembelajaran daring berlangsung pastinya anak didampingi oleh orang tua, karena peran orang tua disini sangat pentingnya orang dewasa untuk mengawasi anak ketika pembelajaran daring berlangsung karna anak juga belum paham menggunakan gadget.

7. Bahan ajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis, sehingga terciptanya suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan anak belajar. a pembelajaran daring pun guru harus membuat bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Gambar, video serta video animasi yang menarik sebagai alat bantu guru

mengajar yang juga bisa meningkatkan motivasi belajar anak ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga bisa membuat anak tidak bosan ketika belajar dan menjadi suatu hal yang baru dan menyenangkan juga bagi anak.

8. Materi yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung

Materi pembelajaran adalah bentuk bahan ajar atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Ketika pembelajaran daring guru hanya menggunkan yang bisa di lakukan anak dirumah bersama orang tua saja.

9. Metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan *zoom*

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Ada macam-macam metode pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini seperti metode bercerita, metode bernyanyi, metode berdarmawisata, metode bermain peran, metode peragaan/demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek/pengamatan, metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, dan metode latihan. Hanya

berapa saja yang bisa diterapkan ketika dilaksanakannya pembelajaran daring berlangsung yaitu metode bernyanyi, metode bercerita, metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

10. Bagaimana kinerja pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajaran anak usia dini

Kinerja secara umum adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang. Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* ini tidak memiliki kinerja yang cukup baik yang jika diterapkan di pembelajaran anak usia dini.

11. Interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung

Interaksi guru dan anak dalam pembelajaran merupakan hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga reaksi dari kedua belah pihak. Interaksi guru dengan anak ketika pembelajaran daring berlangsung ini tidak menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan baik.

12. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan

Rasa lelah, jenuh dan bosan pasti muncul ketika pembelajaran daring berlangsung yang dimana guru harus bekerja keras untuk mengatasi rasa

bosan tersebut dengan membuat media pembelajaran dengan semenarik mungkin dan juga pastinya tetap sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebelum pembelajaran daring di mulai guru sudah menyiapkan gambar serta video yang menarik sebagai bahan ajar yang akan ditampilkan ketika pembelajarn daring berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Tapaktuan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Tapaktuan ini menggunakan *E-learning* yang berupa aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp*, yang dimana aplikasi *zoom meeting* untuk melakukan proses pembelajaran sedangkan *whatsapp* untuk media berkomunikasi antara guru, anak dan orang tua, dan juga sebagai alat untuk guru dalam pemberian tugas begitu sebaliknya anak akan mengirim kembali tugas yang sudah selesai dikerjakan. Meskipun pembelajarannya menggunakan *E-learning* tetap saja guru menggunakan RPP dimana guru sudah lebih dulu menyiapkan media yang akan diajarkan oleh anak yang dimana materi kegiatannya berupa kegiatan yang mirip dengan kegiatan sebelumnya seperti menggambar, mewarnai, kolase, menggunting dan kegiatan-kegiatan lainnya yang juga bisa dilakukan di rumah media yang digunakan berupa media yang ada disekitar dan lingkungan anak, menggunakan media gambar, video serta video animasi yang menarik sebagai alat bantu guru mengajar yang juga bisa meningkatkan motivasi belajar anak ketika

pembelajaran menggunakan *E-learning* berlangsung hanya beberapa metode pembelajaran saja yang digunakan seperti metode bernyanyi, metode bercerita, metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

B. Saran

1. Guru

Selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta guru juga harus paham bagaimana proses pembelajaran menggunakan *e-learning* yang sebenarnya agar pembelajaran berjalan dan efektif.

2. Sekolah

Diharapkan melakukan pembinaan dalam proses pembelajaran menggunakan *E-learning* selama Covid-19 ini dalam menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran, agar orang tua tidak bosan dan tidak bingung ketika harus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: Cv Jejak.
- Anwar, Kasful. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardy, Novan dan Barnawi. 2016. *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruszz.
- Arifin Muhammad dan Rini Ekayati. 2019. *E-learning Berbasis Edmodo*, Yogyakarta: Deepublish.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Ahyar, Dasep. 2021. *Model-Model Pembelajaran*, Grup Penerbitbitan CV. Pradina Pustaka Grup.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dio Prasasti, Giovani. UNESCO: Penutupan Sekolah Akibat Covid-19 Berdampak pada 290 Juta Pelajar di Dunia.
- Dhawan, Shivangi. 2020. "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis, Journal of Education Technology". *Journal of Educational Technology*.

- Fadlillah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media.
- Fauzi, Moh Fery dan Irma Anindiati. 2020. *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ginting, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & perkembangan*, Bandung: Hamaniora.
- Guslinda dan Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Hidayat, Syarif. 2008. *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Hosnan, M. 2014. *Pendidikan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartini. 2021. Analisis Pembelajaran Online Anak Usia Dini Masa Pandemi COVID-19 Kota dan Perdalaman”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- kristiani wahyuni widiastuti Yunita. 2021. Analisis Penerapan *E-Learning* Pada Anak Usia Dini.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudra.
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kuallitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offet.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Munir. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imtima.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution , Enty Lafina. 2020. *Uraian Singkat tentang E-learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sain Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: DEPDIKNAS.
- Pandu Paksi, Hendrik Dan Lia Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Parapat, Asmidar. 2020, *Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktis PAUD*, Jawa Barat: Edu Publish.
- Pengelola Web Kemdikbud Imbau Pendidikan Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapka Belajar Dirumah.
- Poerwandarmita. 2005. *Kamus Bahasa Indonesi.*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penilaian*, Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Rambe, Ardi Ansah, Arinda, dkk. 2021. *Antologi Pandemi Part#2*, Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan.
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Rusli, Muhammad, dan Dadang Hermawan, dkk. 2020. *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- S. Sadiman, Arif. 2014. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali.
- S. Winataputra, Udin, Tita Rosita. 1997, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Depdikud Dirjend Dikdasmen.
- Simanihuruk, Lidia. 2019. *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasi*, Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alafabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 25, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Utari, Adi. 2020. *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yatim Riyanto, H. 2009. *Pradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 8031/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2021

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 22 Juli 2020
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Zikra Hayati, M. Pd
2. Munawarah, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
- Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Afahatu Zikra
- NIM : 160210062
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Analisis Penggunaan E-Learning Untuk Pembelajaran AUD Di TK Bayangkari Tapaktuan.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 Juni 2021

An: Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Ruff Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10210/Un.08/FTK.I/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
TK Bhayangkari Tapaktuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AFLAHATU ZIKRA / 160210062
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Blower Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Tapaktuan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 13 Agustus
2021

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian di TK Kemala Bhayangkari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK. KEMALA BHAYANGKARI
Jln. T. Cut Ali No. 147 Lhok Bengkuang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : / / / /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari, menerangkan bahwa :

Nama : Aflahatu Zikra
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Judul Penelitian : **Analisis Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Keumala Bhayangkari Aceh Selatan**

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di TK Keumala Bhayangkari pada tanggal 29 Juni s/d 4 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan seperlunya, Terima kasih.



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

TK Keumala Bhayangkari Aceh Selatan, 4 Juli 2021


Lisa Yunita, S. Pd
NIP : 19860915 200802 001

Lampiran 4 : Surat Keterangan Validasi Dari Prodi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1081/ Un.08/Kp.PIAUD/06/2021
Lamp : 1 lembar
Hal : *Permohonan Validasi Instrumen*

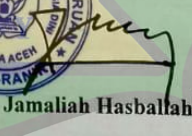
Kepada Yth,
Ibu Lina Amelia, M.Pd
di-
Banda Aceh

Assalamualaikum wr. wb.
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi instrumen dan media mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Aflahatu Zikra
NIM : 160210062
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan E-Learning untuk Pembelajaran AUD di TK Bayangkari Tapaktuan
Kegiatan : Validasi Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2021
Ketua Prodi PIAUD,

Jamaliah Hasballah



CS Scanned dengan CamScanner

Lampiran 5 : Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**Analisis Penggunaan *E-Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di
Tk Bhayangkari Tapaktuan**

Nama Lokasi : Tk Bhayangkari Tapaktuan
 Penulis : Aflahatu Zikra
 Nama Validator : Lina Amelia, M.Pd
 Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk
 Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③ 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik ③ 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	
5.	Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ 3. Dapat dipahami dengan baik

CS Pijndak: Mengajar Berkeadilan

6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana	
7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ 3. Seluruhnya jelas	
8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik ② 2. Cukup baik 3. Baik	
III KONTEN SUBSTANSI:		
9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ 3. Seluruhnya sesuai	
10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil ③ 3. Lengkap memuat seluruh indikator	

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
- ④ 4. Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentari dan Saran

.....

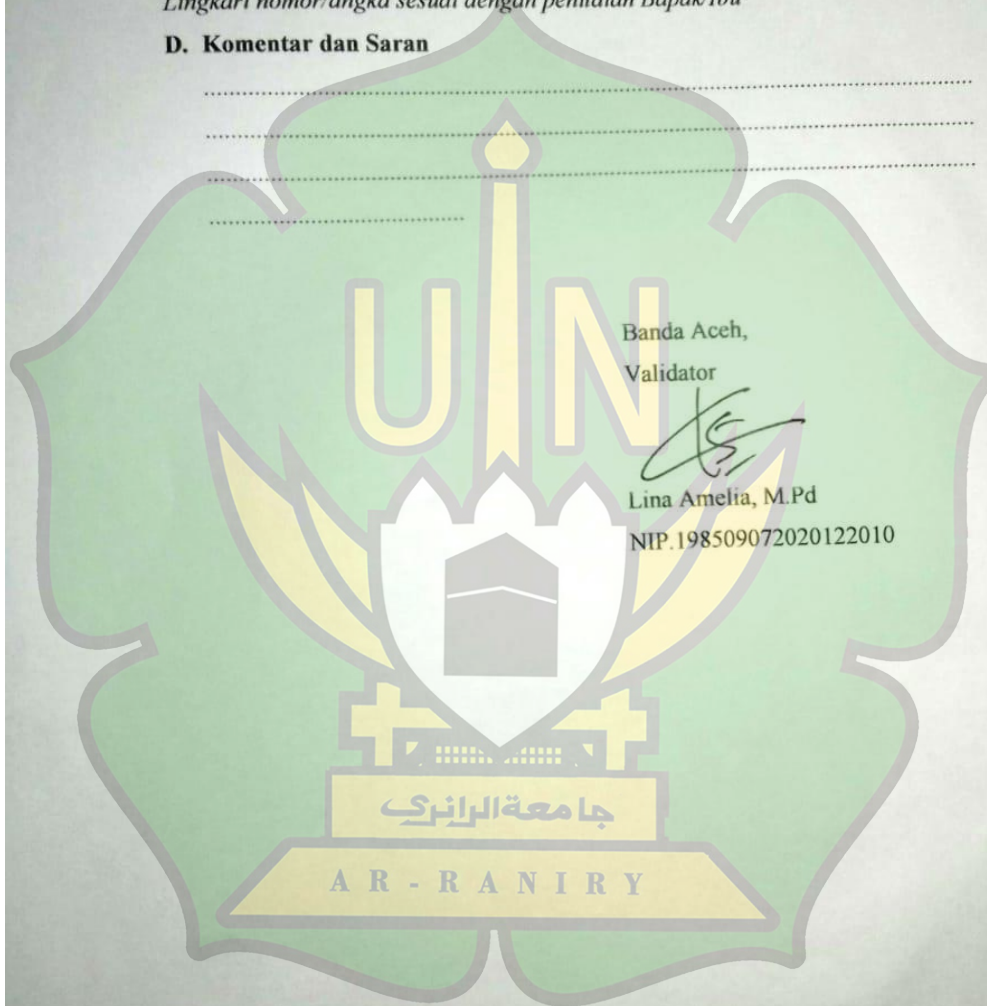
.....

.....

Banda Aceh,
Validator



Lina Amelia, M.Pd
NIP.198509072020122010



Lampiran 6 : Lembar Indikator Dan Wawancara

Lembar Indikator Dan Wawancara Penggunaan *E-Learning* Dalam Pembelajaran AUD

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<i>E-learning</i>	Media pembelajaran <i>e-learning</i>	Aplikasi <i>zoom</i>	- Bagaimana proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan <i>zoom</i> ? - Apakah ketika pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> juga berpedoman pada RPP ? - Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i>? - Bagaimana solusi ketika proses pembelajaran <i>zoom</i> ini tidak tercapainya hasil belajar anak ? - Apakah ada kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ? - Apakah orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung?
	Fungsi <i>e-learning</i>	Meningkatkan Kompetensi Pengajar	bahan ajar seperti apa yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak ?
Pembelajaran Anak Usia	Strategi pembelajaran anak usia dini	Isi/materi	materi apa saja yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung?

Dini		• Metode pembelajaran	• Bagaimana metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan <i>zoom</i> ?
		• Evaluasi	• Apakah pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ini memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran anak usia dini ?
		• Interaktif	• Apakah interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung tersampaikan dengan baik ?
		• Menyenangkan	• Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan?



Lembar Wawancara Guru

Nama :

Usia :

Alamat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran anak usia dini selama covid-19 ketika menggunakan <i>zoom</i> ?	
2.	Apakah ketika proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> juga berpedoman pada rpp ?	
3.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> ?	
4.	Bagaimana solusi ketika proses pembelajaran <i>zoom</i> ini tidak tercapainya hasil belajar anak ?	
5.	Apakah ada kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ?	
6.	Apakah orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung?	
7.	Bahan ajar yang bagaimana yang bias meningkatkan motivasi belajar anak ?	
8.	Materi apa saja yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung ?	
9.	Bagaimana metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan <i>zoom</i> ?	
10.	Apakah pembelajaran berbasis e-learning ini memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran anak usia dini ?	
11.	Apakah interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung tersampaikan dengan baik ?	
12.	Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan?	

Lampiran 7 : Foto dan Dokumentasi

Foto dan Dokumentasi Penelitian

Membersihkan Kendaraan Bermotor



Membantu Membersihkan Rumah



Membantu Ibu Memasak



Wawancara dengan Guru

Wali kelas B3



Wali Kelas B1



Guru Pendamping B2



Proses Pembelajaran yang Berlangsung Secara Online



A R - R A N I R Y



Lampiran 8 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

BELAJAR DI RUMAH T Kemala Bhayangkari

Semester/Bulan/Minggu: I/Mei/Minggu 1

Tema : Keluargaku

Subtema : Anggota Keluarga

Kelompok : B

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.2	Mengerjakan Ibadah	Melakukan Shalat 5 Waktu
FM 3.3-4.3	Gerakan untuk mengembangkan motoric halus dan kasar	Membantu Ibu membersihkan rumah
Kognitif 3.5-4.5	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran	Membantu ibu memasak didapur dengan mengelompokkan bumbu masak
Bahasa 3.1- 4.1	Melakukan 3 perintah sekaligus	Melakukan 3 perintah sekaligus yang diperintahkan ayah
Sosem 2.3	Mengatur diri sendiri	Merapikan kamar tidur
Seni 3.1-4.1	Menyanyikan lagu sederhana	Menyanyikan lagu bebas

RANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KELOMPOK B

TK Kemala Bhayangkari cabang Aceh selatan

Hari / Tanggal

: Rabu , 1 Juli 2020

Tema : rumah ku sekolah ku

Sin tema : Ruang dapur

Tujuan pembelajaran kun

Tujuan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian									
		Khair a	Fati mah	Fath an	Habib	Chel si	Ida	She ril	Niki	Zud ai	Milka
1. mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya(1.1) 2. Mengetahui cara hidup sehat(3.4) Mampu menolong diri sendiri untuk hidup Sehat(4.4) 3. Mengenal benda benda di sekitarnya Nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur , fungsikan ciri ciri lainnya(3.6) Menyampaikan tentang opa dan bagaimana benda benda di sekitar yang dikenalnya(4.6)	Kegiatan Pembukaan (30 menit) ➢ Guru mengucapkan salam kepada anak-anak ➢ Berdoa sebelum kegiatan ➢ Bernyanyi ➢ gross motor activity ➢ Absensi Materi: SOP (Hafalan , Murajaah ,)										
4. Memahami bahasa reseptif. menyimak dan membaca(3.10) 5. memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8) 6. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni(3.15) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media(4.15)	Kegiatan inti : 1. Mengenal fungsi alat makan 2. Bernisiatif mencuci piring atau alat makan 3. Mencuci tangan dan kaki setelah kegiatan 4. Menyebutkan alat makan 5. Menyebutkan bagian bagian dari alat makan 6. Menyebutkan alat makan										

Istirahat , snack time , sikat gigi

Kegiatan penutup

- ✓ Evaluasi tentang kegiatan satu hari
- ✓ Berdoa, menyanyi, salam

REFLEKSI :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DI RUMAH TK Kemala Bhayangkari
 Semester/Bulan/Minggu/ : II/Mei/Minggu ke-1

TEMA : Rumah ku
SUB TEMA : Ruang dapurku
KELOMPOK : B Usia 5-6 Tahun

KD	MATERI	KEGIATAN BERMAIN
Nam 1.1	- Membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah SWT	- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
Nam 1.2	- Mengenal ciptaan- Tuhan YME	- Mengenal nama-nama bumbu- bumbu dapur
Fm 3.4- 4.4	- Cara menghindari diri dari benda-benda yang berbahaya misalnya, pisau, Gunting.	- Mengelompokkan benda yang sama di dapur.
kog 3.6-4.6	- Memilih makanan dan minuman yang sehat.	- Bermain Tebak aroma bumbu dapur
Bhs 3.10-4.10	- Mengenal nama, bentuk benda di ruang dapur	- Membuat makanan kesukaan bersama orang tua
Sosem 2.9	- Cara menjawab pertanyaan dengan tepat ketika di tanya	- Mengenal fungsi alat-alat makan.
Seni 3.15-4.15	- Senang berbagi makanan dan minuman	- Mengenal perbedaan rasa.
4.15	- Cara membuat warna pada makanan.	

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

Tema: Diri Sendiri, Sub Tema: Aku Anak Shaleh/Shalehah Hamba Ciptaan Allah (Identitas Diriku), Kelompok/Semester/Minggu: B/I/I



ASPEK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	KARAKTER	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
					CARA	HASIL
Pembiasaan	Senang bermain dengan teman	I. KEGIATAN AWAL (08.00-08.30) Jurnal,berbaris/lingkaran,salam, do'a (a'udzubillah,bismillah+artinya), nyanyi,salawat,rukun iman,rukun islam, tahfidzul qur'an (al-fatihah,al-falaq,an-nas),kosakata, do'a masuk	Guru,Anak, Kertas, Penghapus		Komunikasi	Semua Anak
PAI	Hafal Doa Dalam Shalat Wajib Mengucap dengan fasih dan hafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an	II. MATERI PAGI (08.30 – 09.30) Salam, doa (a'udzubillah&bismillah+arti),nyanyi,syahadat,ikrar,asmaul husna,sifat Allah, tepuk surat,tepuk wudhu,tepuk islam,rukun sembahyang ,kosakata - Mengucapkan bacaan do'a dalam shalat - Tahfidzul Qur'an – Mengucapkan surat Al-Fatihah,Al-Falaq, An-Nas.	Guru & Anak Guru & Anak Guru & Anak		Observasi	Semua Anak
		III.PEMBAHASAN TEMA : DIRI SENDIRI S.Tema: Aku Anak Shaleh/Shalehah Hamba Ciptaan Allah Al Khaliq (5 W 1 II) Kosakata Bahasa Indonesia/Inggris/Arabi: Kepala/Head/Ra'son,	Guru, anak,spidol,papan tulis,gambar diri sendiri,kartu kosakata inggris dan arab Buku LK (P2)11,12,13,14		Observasi Observasi	Abrar Fauzia
Bahasa	Mengurutkan & menceritakan isi gambar seri sederhana			Disiplin		

		Rambut/Hair/Sya'ron, Mata/Eye/Ainun, Hidung/Nose/Anfon,Mulut/Mout h/Tamon,Telinga/Ear/Udrunon,T angan/Hand/Yadon,Kaki/Foot/Rij lon. Membahas (K.Pilar-Knowing Disiplin)				
		IV. ISTIRAHAT & MAKAN (09.30 - 10.00) Cuci Tangan Bermain Tahfidzul Qur'an & Kosakata				
		V. KEGIATAN INTI (10.00 - 10.45) - 10 anak → mewarnai gambar binatang - 10 anak → membuat gurita dari botol aqua - 10 anak → menggunting garis lurus Guru mengulang tahfidzul qur'an dan kosakata ketika anak bermain dalam sentra			crayon,kertas,g ambar binatang,botol aqua,gunting,le m,	
		VI. KEGIATAN PENUTUP (10.45 - 11.00) - Guru menanyakan kembali permainan apa saja yang telah dimainkan anak dalam sentra - Anak menceritakan pengalaman bermain di hadapan teman dan guru - Guru mendemonstrasikan hasil karya anak selama bermain di sentra - Guru mengulang tahfidzul qur'an & kosakata				

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 9 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan

Transkrip Wawancara Guru

Nama guru : YN

Usia : 47 Tahun

Alamat : Lhok Bengkuang, Gunung Durian

Tanggal : 1 Juli 2021

No.	Research	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran anak usia dini selama covid-19 menggunakan <i>zoom</i> ?	Aa keknya pembelajarannya masih sama dengan pembelajan pada hari biasa, bedanya ya ketika pembelajaran <i>zoom</i> menggunakan laptop yang dimana pengajaran tetap berlanjut secara langsung ditempat berbeda tapi tatap diwaktu yang sama. Pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> hanya dilaksanakan 1 minggu sekali biasanya, selebihnya melalui whatsapp untuk pengiriman	1. Sama dengan hari biasa 2. Menggunakan laptop 3. Pertemuan 1 minggu sekali

		tugas-tugas.	
2.	Apakah ketika proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> juga berpedoman pada RPP ?	Iya tetap, kami tetap menggunakan RPP ketika pembelajaran daring	1. Menggunakan RPP
3.	Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> ?	Disini guru juga dituntut lebih kreatif karena pembelajaran daring adalah hal yang baru bagi guru yang dimana bagaimanapun caranya agar pesan yang ingin disampaikan ke anak tersampaikan dengan baik kendalanya yaitu Susah memberikan materi kepada anak. Jaringan kadang-kadang susah dan ada juga orang tua yang tidak bisa dihubungi karena ada tugas anak yang belum dikirim jadi	1. Susah memberikan materi kepada anak 2. Orang tua tidak bisa dihubungi

		kami tidak bisa menilai	
4.	Bagaimana solusi ketika proses pembelajaran <i>zoom</i> ini tidak tercapainya hasil belajar anak ?	Biasanya kami akan mengunjungi rumah anak karna merasa tidak puas ya, semoga pandemi ini cepat berlalu dan kembalinya belajar tatap muka.	1. Mengunjungi rumah anak
5.	Apakah ada kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ?	Ada, terkadang anak jenuh dan tidak mau merespon apa yang dibilang oleh guru, sama ngak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan.	1. Anak jenuh 2. Tidak mau merespon apa yang dibilang oleh guru 3. Tidak mau mengerjakan tugas
6.	Apakah orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung?	Iya pastinya didampingi oleh orang tua, karena peran orang tua disini sangat penting untuk mengawasi anak ketika pembelajaran daring berlangsung	1. Didampingi oleh orangtua
7.	Bahan ajar yang	Bahan ajar seperti	1. Gambar

	bagaimana yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak ?	gambar dan video atau video animasi	2. Video
8.	Materi dan kegiatan apa saja yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung ?	Memerikan bahan ajar dengan menonton film yang sesuai dengan materi pelajaran	1. Menonton film yang sesuai dengan pembelajaran
9.	Bagaimana metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan <i>zoom</i> ?	Ketika pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> kami menggunakan metode bernyanyi, bercerita, pembiasaan, dan pemberian tugas, bercakap-cakap, demonstrasi, karena tidak semua metode pembelajaran anak usia dini bisa diterapkan ketika pembelajaran daring berlangsung.	1. Metode bernyanyi 2. Metode bercerita 3. Metode pembiasaan 4. Metode pemberian tugas 5. Metode bercakap-cakap 6. Metode demonstrasi
10.	Apakah pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ini memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran anak usia	Menurut saya pribadi tidak ya, karena mereka masih TK. Karena kalau pembelajaran	1. Tidak memiliki kinerja yang baik

	dini ?	daring orang tua yang akan menjadi guru, yang dimana anak merasa orang tua bukan guru mereka. Jadi kurang mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua. Apalagi banyak sekali kompetensi-kompetensi yang harus dicapai anak dengan adanya pembelajaran daring ini tidak sama sekali maksimal.	
11.	Apakah interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung tersampaikan dengan baik ?	Kalau saya pribadi kurang tersampaikan dengan baik	1. Kurang tersampaikan
12.	Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan?	Guru membuat video-video yang menarik, sehingga anak ketika melihat vidionya seperti merasakan seolah-olah ada guru di depannya.	1. Guru membuat video yang menarik

Transkrip Wawancara Guru

Nama guru : RW

Usia : 49 Tahun

Alamat : Jambo Apa, Tabek

Tanggal : 1 Juli 2021

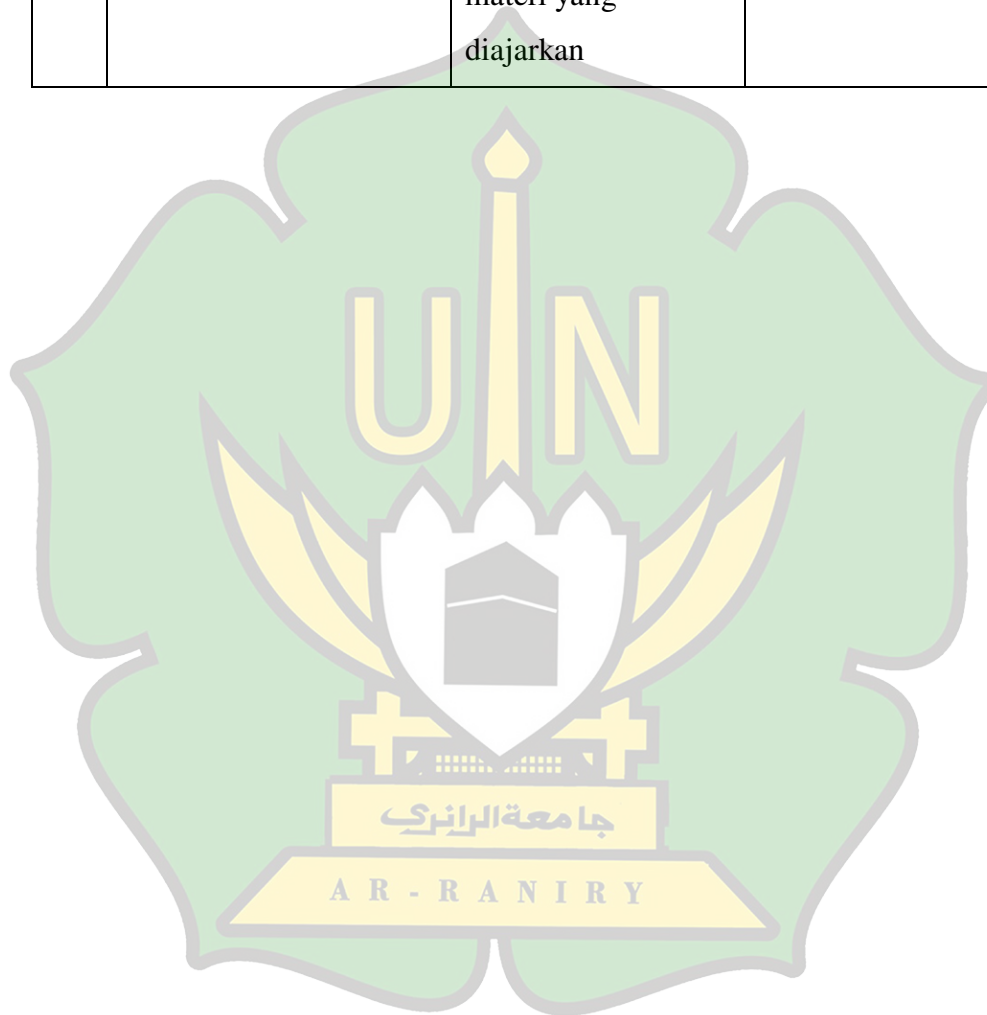
No.	Research	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran anak usia dini selama covid-19 menggunakan <i>zoom</i> ?	Sudah pasti online ya, yang dimana guru menggunakan laptop untuk proses belajar mengajar, dimana pertemuan <i>zoom</i> di lakukan 1 minggu sekali. Selain aplikasi <i>zoom</i> , kami juga menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> yang diamana gunanya untuk alat komunikasi dengan orang tua dan juga sebagai alat untuk pengiriman tugas yang telah diberikan oleh guru.	1. Secara online 2. Menggunakan laptop 3. Pertemuan 1 minggu sekali

2.	Apakah ketika proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> juga berpedoman pada RPP ?	Iya menggunakan rpp, tapi nanti disesuaikan lagi dengan kegiatan di rumah dan bahan-bahan yang ada di rumah	1. Menggunakan RPP
3.	Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> ?	Sebenarnya banyak sekali ya kendalanya, itulah salah satunya ya murid-murid tadi tu tidak ada gadget	1. Tidak ada gadget
4.	Bagaimana solusi ketika proses pembelajaran <i>zoom</i> ini tidak tercapainya hasil belajar anak ?	Kami akan mengunjungi rumah anak tersebut kerumahnya	1. Mengunjungi rumah anak
5.	Apakah ada kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ?	Kendalanya, anak bosan, tidak ada gadget	1. Anak bosan 2. Tidak ada gadget

6.	Apakah orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung?	Iya anak selalu didampingi oleh orangtuanya karna kan anak juga belum paham menggunakan gadget	1. Didampingi oleh orang tua
7.	Bahan ajar yang bagaimana yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak ?	Bahan ajar yang berupa video dan gambar	1. Video 2. Gambar
8.	Materi atau kegiatan apa saja yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung ?	Materi dan kegiatan sama dengan seperti disekolah tatap muka, seperti menggambar, mewarnai, menggunting dan kegiatan-kegiatan lainnya yang juga bisa dilakukan di rumah.	1. Menggambar 2. Mewarnai 3. Menggunting
9.	Bagaimana metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan zoom ?	Sebelumnya ada beberapa metode pembelajaran. Tapi ketika pembelajarn menggunakan zoom hanya beberapa metode saja yang	1. metode bercerita 2. metode bernyanyi 3. metode bercakap-cakap

		digunakan seperti metode bercerita, ceramah, bernyanyi, bercakap-cakap, demonstrasi dan pemberian tugas	4. metode demonstrasi 5. metode pemberian tugas
10.	Apakah pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ini memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran anak usia dini ?	Sejauh ini yang saya rasakan tidak ya. Dikarenakan yaitu tadi masalah tidak adanya pertemuan tatap muka secara langsung. Yang berperan disini bukan hanya guru dan murid, melainkan orang tua juga ikut dalam pembelajaran, banyak orang tuanya sibuk dan sebagainya.	1. Tidak memiliki kinerja yang baik
11.	Apakah interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung tersampaikan dengan baik ?	Ada yang tersampaikan ada juga yang tidak. Kebanyakan tidak	1. Kebanyakan tidak tersampaikan dengan baik

12.	Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan?	Guru memberikan media yang menarik untuk anak, seperti gambar dan video yang sesuai dengan materi yang diajarkan	1. Gambar 2. Video
-----	--	--	-----------------------



TARNSKIP WAWANCARA GURU

Nama guru : IWD

Usia : 23 Tahun

Alamat : Gampong Gilir, Lamprit

Tanggal : 2 Juli 2021

No.	Research	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana proses pembelajaran anak usia dini selama covid-19 menggunakan <i>zoom</i> ?	Ya pembelajarannya secara daring ya yang dimana menggunakan gadget atau laptob ketika belajar yang dilakukan 1 minggu sekali. pembelajaran zoom sama saja pun dengan pembelajaran seperti hari biasa hanya saja waktu proses pembelajarannya sangat singkat, karena kalau tugas nanti akan dikirimkan melalui whatsapp berupa foto ataupun video.	1. Secara daring 2. Menggunakan gadget 3. Menggunakan laptop 4. Waktu pembelajaran lebih singkat

2.	Apakah ketika proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> juga berpedoman pada rpp ?	Hmm iya kami menggunakan rpp juga	1. Menggunakan RPP
3.	Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> ?	Hmmm anak bosan ketika sedang belajar dan sering sering keluar dari <i>zoom</i>	1. Anak bosan 2. Anak sering keluar dari <i>zoom</i>
4.	Bagaimana solusi ketika proses pembelajaran <i>zoom</i> ini tidak tercapainya hasil belajar anak ?	Kami sebagai guru akan mengunjungi rumah anak satu persatu	1. Mengunjungi rumah anak
5.	Apakah ada kendala bagi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ?	Seringkali anak bosan, dan juga ada beberapa anak tidak ada gadget dan tidak ada paket data	1. Anak bosan 2. Tidak ada gadget 3. Tidak ada paket data

6.	Apakah orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung?	Iya anak selalu didampingi oleh orang tuanya ketika pembelajaran daring berlangsung, karena anak butuh pengawasan orang dewasa	1. Didampingi oleh orang tua
7.	Bahan ajar yang bagaimana yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak ?	Biasanya kami akan menampilkan gambar ataupun video yang menarik bagi anak	1. Gambar 2. Video
8.	Materi atau kegiatan apa saja yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung ?	sama dengan hari biasa, seperti menggambar, mewarnai, kolase serta kegiatan-kegiatan lainnya yang juga bisa dilakukan di rumah seperti membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah	1. Menggambar 2. Mewarnai 3. Kolase 4. Membantu pekerjaan orang tua di rumah
9.	Bagaimana metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang	Tidak semua metode pembelajaran biasa kita terapkan ketika pembelajaran daring	1. Metode bercakap-cakap 2. Metode bercerita

	optimal dengan menggunakan <i>zoom</i> ?	berlangsung melainkan hanya beberapa misalnya seperti metode bercakap-cakap, bercerita, bernyanyi, demonstrasi, pemberian tugas, dan lain-lain	3. Metode bernyanyi 4. Metode demonstrasi 5. Metode pemberian tugas
10.	Apakah pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ini memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran anak usia dini ?	Kalau saya pribadi tidak. Mm karna anak-anak TK pun masih sangat dini untuk melakukan pembelajaran daring ini, yang dimana banyak anak ketika pembelajaran berlangsung anak sudah tidak mau lagi bergabung dan sebagainya, belum lagi orang tua yang tidak ada waktu karna sibuk bekerja	1. Tidak memiliki kinerja yang baik
11.	Apakah interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung tersampaikan dengan	Hmm kalau saya pribadi ya tidak tersampaikan ya	1. Tidak tersampaikan dengan baik

	baik ?		
12.	Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan?	Ya guru sebisa mungkin membuat media yang menarik mm berupa video atau gambar yang akan ditampilkan kepada anak-anak	1. Video 2. Gambar



Lampiran 10 : Daftar Coding

DAFTAR CODING

No.	Kode	Kemunculan Kode
1.	Sama dengan hari biasa	1
2.	Secara online	1
3.	Menggunakan gadget	1
4.	Menggunakan laptop	3
5.	Pertemuan 1 minggu sekali	3
6.	Waktu pembelajaran lebih singkat	1
7.	Secara daring	1
8.	Menggunakan RPP	3
9.	Susah memberikan materi kepada anak	1
10.	Orang tua tidak bisa dihubungi	1
11.	Mengunjungi rumah anak	3
12.	Anak jenuh	1
13.	Tidak mau merespon apa yang dibilang guru	1
14.	Tidak mau mengerjakan tugas	1
15.	Anak sering keluar dari <i>zoom</i>	1
16.	Tidak ada paket data	1
17.	Didampingi oleh orang tua	3
18.	Anak bosan	3
19.	Tidak ada gadget	3
20.	Gambar	5
21.	Video	6
22.	Menonton film sesuai dengan pembelajaran	1
23.	Metode bernyanyi	3
24.	Metode bercerita	3
25.	Metode pembiasaan	1
26.	Metode pemberian tugas	3
27.	Metode bercakap-cakap	3
28.	Metode demonstrasi	3
29.	Tidak memiliki kinerja yang baik	3
30.	Kurang tersampaikan	1
31.	Tidak tersampaikan dengan baik	1
32.	Kebanyakan tidak tersampaikan dengan baik	1
33.	Menggambar	2
34.	Mewarnai	2
35.	Menggunting	1
36.	Kolase	1
37.	Membantu pekerjaan orang tua dirumah	1

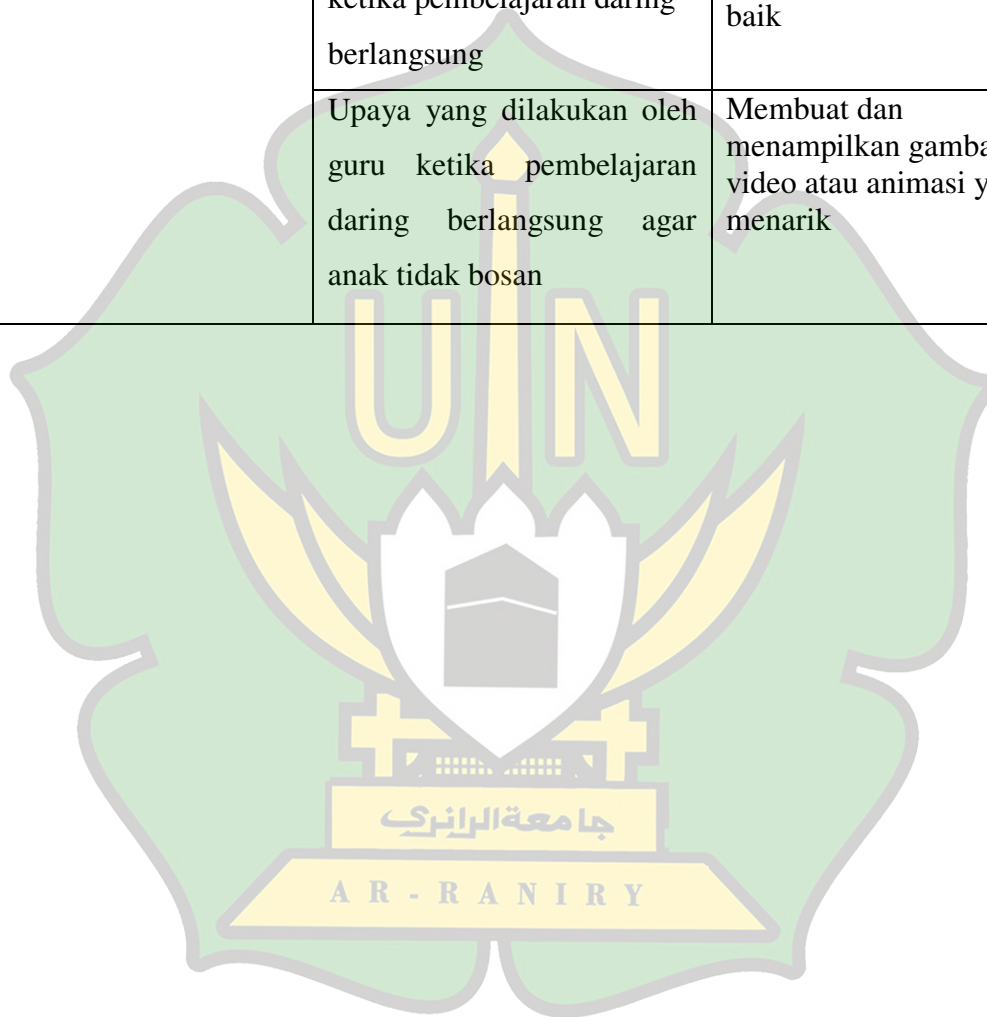
Lampiran 11 : Fokus Coding

Fokus Coding

Tema	Sub Tema	Coding
Media pembelajaran <i>e-learning</i>	Proses pembelajaran anak usia dini selama Covid-19 ketika menggunakan <i>zoom</i>	Sama dengan hari biasa
		Secara online
		Menggunakan gadget dan laptop
		Pertemuan 1 minggu sekali
		Waktu pembelajaran lebih singkat
	Pembelajaran menggunakan <i>zoom</i> juga berpedoman pada RPP	Menggunakan RPP
	Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan <i>zoom</i>	Anak bosan
		Susah memberikan materi kepada anak
		Orang tua tidak bisa dihubungi
		Anak sering keluar dari <i>zoom</i>
		Anak tidak ada gadget
	Solusi ketika proses pembelajaran <i>zoom</i> ini tidak tercapainya hasil belajar anak	Guru mengunjungi rumah anak
	Kendala bagi anak ketika	Anak jenuh

	pembelajaran berlangsung	daring	Tidak mau merespon apa yang dibilang guru
			Anak bosan
			Tidak mau mengerjakan tugas
			Tidak ada gadget
			Tidak ada paket data
	Orang tua selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring		Anak selalu didampingi oleh orang tua
Fungsi <i>e-learning</i>	Bahan ajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar anak		Gambar
			Video
Strategi pembelajaran anak usia dini	Materi yang diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung		Menonton film sesuai dengan pembelajaran
			Menggambar
			Mewarnai
			Kolase
			Membantu pekerjaan orang tua di rumah
			Metode bernyanyi
			Metode bercerita
			Metode pembiasaan
	Metode yang diberikan untuk mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang optimal dengan menggunakan <i>zoom</i>		Metode pemberian tugas
			Metode bercakap-cakap
			Metode demonstrasi

	Bagaimana kinerja pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dalam pembelajaran anak usia dini	Tidak memiliki kinerja yang baik
	Interaksi guru dan anak ketika pembelajaran daring berlangsung	Kebanyakan tidak tersampaikan dengan baik
	Upaya yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak tidak bosan	Membuat dan menampilkan gambar dan video atau animasi yang menarik



Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aflahatu Zikra
Nim : 160210062
Tempat/Tanggal Lahir : Tapaktuan, 20 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Angkatan : 2016
Alamat : Tapaktuan Aceh Selatan Gampong Hulu
Email : zikraolla202@gmail.com
Nama Orangtua
Ayah : Nafrizal S. Sos
Ibu : Arfida Nudia
Pendidikan
SD : SD Negeri 1 Tapaktuan
SLTP : SMP Negeri 1 Tapaktuan
SLTA : SMA Negeri 1 Tapaktuan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Aflahatu Zikra